

PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
MUSHAF AL-QUR'AN SEBAGAI TOLAK BALA

(Studi Living Al-Qur'an Di Desa Lesung Batu Muda)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH :

FADILAH

NIM: 20651009

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP

2024

PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
MUSHAF AL-QUR'AN SEBAGAI TOLAK BALA

(Studi Living Al-Qur'an Di Desa Lesung Batu Muda)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH :

FADILAH

NIM: 20651009

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

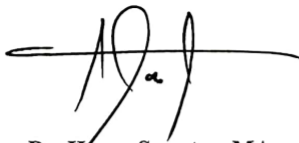
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Fadilah Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **“Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al-AI-Qur’an Sebagai Tolak Bala (Studi Living Al-Qur’an Di Desa Lesung Batu Muda).”** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

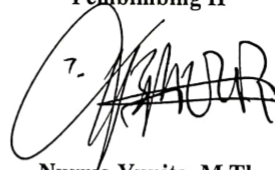
Curup, Januari 2024

Pembimbing I



Dr. Hasep Saputra, MA
NIP. 198510012018011001

Pembimbing II



Nurma Yunita, M.Th
NIP. 199103112019032014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadilah
NIM : 20651009
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2024



Fadilah

NIM. 20651009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 217 / In. 34 / FU/I/PP.00.9/0 /2024

Nama : **Fadilah**

NIM : **20651009**

Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Prodi : **Ilmu Al Quran dan Tafsir**

Judul : **Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al Qur'an sebagai Tolak Bala (Studi Living Qur'an di Desa Lesung Batu Muda)**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 05 Februari 2024**

Pukul : **14.30 – 16.00 Wib**

Tempat : **Ruang Ujian FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag) dalam bidang ilmu Al Quran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hasep Saputra, MA

Nurma Yunita, M.TH

NIP. 19851001 2018011001

NIP. 19910311 201903 2 014

Penguji I,

Penguji II,

Busra Febriyarni, M.Ag

Zakiyah, M.Ag

NIP. 19740228 200003 2 003

NIP. 19910713 202012 2 002

Mengetahui,
 Dekan



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
 NIP. 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Sholawat beriring salam tak lupa senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Allhumma Salli ‘Ala sayidina Muhammad.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk pengajuan skripsi yang akan menjadi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas adanya dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait, terutama:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hasep Saputra, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu baik dari proses administrasi dan lainnya.
7. Kepada kepala desa Lesung Batu Muda dan seluruh warga masyarakatnya, yang turut membantu penulis selama melakukan proses penelitian ini.
8. Dan yang paling utama tak lupa pula penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu menjadi kekuatan dengan banyak cinta yang diberikan kepada penulis.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu adanya saran senantiasa terbuka. Semoga dengan adanya skripsi ini akan menjadi informasi dan pengetahuan bagi semua pihak.

Curup, 22 02 2024



Fadilah
Nim: 20651009

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Cukuplah ALLAH Menjadi Penolong Kami, dan
ALLAH Adalah Sebaik-baik Pelindung...

Ali-Imran 173

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Alhamdulillahirobbil 'alamin, saya bersyukur kepada Allah SWT. yang senantiasa memberi petunjuk serta kelancaran atas terselesaikannya tugas akhir skripsi saya.
2. Terimakasih yang sangat mendalam atas jasa kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu ayah saya Mahmud dan ibu saya Ronima, atas segala dukungan, baik semangat, nasihat, doa dan kasih sayang yang masih terus mengalir sampai sekarang, juga untuk support system terbaik selama proses perkuliahan saya Eki Turnando , yang turut menghibur dan menambah semangat dalam proses perkuliahan saya.
3. Terimakasih kepada keluarga besar saya yang turut mensupport, menyemangati dan mendoakan saya, sehingga saya bisa berada di titik seperti sekarang, terutama keponakan saya yang selalu menghibur dikala stres pada saat skripsian.
4. Terima Kasih kepada dosen pembimbing saya yaitu pembimbing I bapak Dr. Hasep Saputra, MA, dan pembimbing II Ibu Nurma Yunita, M.TH. atas dukungan, arahan, bimbingan dan kesabarannya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
5. Terimakasih kepada seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan seluruh dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Terimakasih kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah kebersamai saya selama proses perkuliahan dan tim hura yang telah memberikan support, baik dari segi nasihat, semangat, dukungan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Terimakasih kepada kampus tercinta yang telah memberikan kesempatan dan menjadi kesan kenangan terindah dalam perjalanan saya.

ABSTRAK

Fadilah NIM. 20651009 “**Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al-Al-Qur’an Sebagai Tolak Bala (Studi Living Al-Qur’an Di Desa Lesung Batu Muda).**” Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT)

Terlihat adanya berbagai fenomena Al-Qur’an yang sering kali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, baik secara individual maupun dalam kelompok. Namun, dalam penggunaan mushaf Al-Qur’an terdapat perbedaan persepsi di kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui latar belakang dari pemahaman masyarakat desa Lesung batu muda adalah menggunakan mushaf Al-Qur’an sebagai tolak bala.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode Living Al-Qur’an . Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, *pertama* latar belakang dari penggunaan mushaf Al-Qur’an sebagai tolak bala di mana masyarakat desa Lesung batu muda menggunakan mushaf Al-Qur’an sebagai tolak bala yang diletakkan di atas kepala bayi dengan media lainnya seperti tanaman jerangau bangle, kepala ikan lele dan ikan gabus. *Kedua* pelaksanaan dari tradisi masyarakat desa langsung batu muda yaitu mereka mengikat satu tanaman jerangau bangle, kepala ikan lele, gabus dan mushaf Al-Qur’an lalu diletakkan begitu saja tanpa ada ritual ataupun bacaan lainnya. *Ketiga* pemahaman masyarakat desa langsung batu muda terhadap pengguna mushaf Al-Qur’an mereka meyakini bahwa hal tersebut dapat menghindarkan mereka dari tolak bala, namun setelah dihimpun hasil penelitian lapangan dan himpunan berdasarkan landasan ayat suci Al-Qur’an dan hadis itu bertolak belakang atau terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Pemahaman; Mushaf; Tolak Bala;

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Kepustakaan	7
G. Penjelasan Judul	8
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pemahaman Masyarakat	22
B. Mushaf Al-Qur'an	23
C. Tolak Bala	44
BAB III. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Lesung Batu Muda	50
B. Kondisi Umum Keadaan Desa Lesung Batu Muda	51
C. Kondisi Pemerintahan Desa Lesung Batu Muda	56
D. Struktur Organisasi	58
E. Kantor Kepala Desa Lesung Batu Muda	59
F. Peta Wilayah Desa Lesung Batu Muda	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Praktek Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Sebagai Tolak Bala Di Desa Lesung Batu Muda	61
B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al- Qur'an Sebagai Tolak Bala Di Desa Lesung Batu Muda	65
C. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Sebagai Tolak Bala	68
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Geografis Desa Lseung Batu Muda	52
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin	53
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	53
Tabel 3.4 Pekerjaan Desa Lesung Batu Muda	55
Tabel 3.5 Kepala Desa Lesung Batu Muda	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kantor Kepala Desa Lsung Batu Muda	59
Gambar 3.2 Peta Desa Lesung Batu Muda	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam dan menjadi sumber utama ajaran agama Islam. Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, baik sebagai pedoman hidup maupun sebagai sumber kebahagiaan spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an digunakan dalam berbagai macam kegiatan keagamaan seperti shalat, pengajian, dan sebagainya.

Bagi pengikut agama Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai teks suci yang menjadi landasan dan panduan untuk menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, umumnya mereka terlibat dalam praktik-praktik yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti membaca, memahami, mengamalkan, dan juga mengikuti praktik-praktik sosio-kultural yang terkait dengannya. Semua praktik ini dilakukan karena mereka percaya bahwa interaksi yang maksimal dengan Al-Qur'an akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Mengamalkan ajaran agama Islam, penggunaan Al-Qur'an tidak hanya meliputi membaca ayat-ayat suci, namun juga penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai bentuk fisik Al-Qur'an. Penggunaan mushaf Al-Qur'an ini tidak hanya sebatas sebagai sarana bacaan, namun juga sebagai objek pengagungan yang harus diperlakukan dengan rasa hormat dan kepatutan.

¹Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hal.104

Model relasi Al-Qur'an dengan realitas sosial masyarakat pada masa Al-Qur'an menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam mengarahkan perjalanan umat Islam. Al-Qur'an berperan sebagai "pembentuk budaya" yang membentuk pola pikir dan perilaku umat Islam, sehingga perkembangan sosial budaya yang pesat tidak dilihat sebagai hal yang melanggar aturan Nabi dan oleh karena itu memerlukan upaya purifikasi. Meskipun perkembangan sosial budaya yang pesat dapat mengancam kemurnian ajaran Islam, umat Islam justru membutuhkan perkembangan tersebut karena ajaran Islam model klasik yang melarang bid'ah atau inovasi tidak mampu memberikan solusi alternatif bagi kebutuhan material dan rasional manusia di masa depan.²

Terlihat adanya berbagai fenomena Al-Qur'an yang sering kali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, baik secara individual maupun dalam kelompok.³ Menurut M. Mansur, Living Al-Qur'an berawal dari fenomena Al-Qur'an yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Fenomena ini meliputi berbagai aspek terkait masyarakat dengan Al-Qur'an, seperti praktik sosial yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, penulisan sebagian ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai doa, wirid, pengobatan, dan bahkan jimat, dan lain-lain yang terjadi pada kelompok masyarakat Muslim tertentu.⁴

Namun, dalam penggunaan mushaf Al-Qur'an terdapat perbedaan persepsi di kalangan masyarakat. Ada sebagian masyarakat yang menganggap

²Anton Wijaya Kusuma,. " Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah (Kajian Living Al-Qur'an Di Pondok Huffadz Manba'ul Al-Qur'an Kampong Sukahati Desa Kalang Anyar Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang –Banten) " Skripsi. Banten: Fakultas Ushuluddin Dan Adab UIN Maulana hasanuddin Banten.2021

³ Ibid., hal.4

⁴ Ibid.,hal. 6-7

bahwa penggunaan mushaf Al-Qur'an harus dilakukan dengan cara yang sangat hati-hati dan berhati-hati. Namun, di sisi lain, ada masyarakat yang kurang memperhatikan cara penggunaan mushaf Al-Qur'an yang baik dan benar.

Desa Lesung Batu Muda merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tradisi Living Al-Qur'an, dimana masyarakat setempat meyakini bahwa mushaf Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dalam beragama, baik didunia maupun di akhirat. Namun, terdapat perbedaan pemahaman dalam penggunaan mushaf Al-Qur'an di antara masyarakat Desa Lesung Batu Muda.

Di Desa Lesung Batu muda, terdapat pemahaman dan tradisi tentang penggunaan mushaf Al-Qur'an dan lembaran-lembaran Al-Qur'an sebagai tolak bala, dimana keyakinan ini digunakan untuk menghindari hal-hal mistis. Pemahaman dan Tradisi ini melibatkan penggunaan mushaf Al-Qur'an berukuran kecil, dimana mushaf yang dipakai dan ditempatkan di atas kepala bayi yang baru lahir, serta ada pula yang meletakkannya di ayunan bayi. Selain itu, sebagian ayat-ayat dan surah dalam Al-Qur'an seperti potongan ayat kursi, Surah Al-Fatihah, al-ikhlas, an-falaq dan surah an-nas dilipat menggunakan kain hitam dan dijadikan gelang atau kalung untuk bayi selama 40 hari. Beberapa orang tua bahkan memperbolehkan tradisi ini dilakukan hingga anak mencapai usia 1 tahun.

Perintah membaca merupakan sarana mendekatkan diri dengan Allah dan menguatkan iman seseorang. Dengan membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, umat Islam dapat memperdalam pemahamanmu tentang ajaran Allah, sifat-sifat-Nya, dan harapan-harapan-Nya terhadap mereka. Hal ini dapat

menyebabkan rasa spiritual yang lebih besar dan hubungan yang lebih kuat dengan Allah.

Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya membaca *Al-Qur'an*, di antaranya adalah:

Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Tafsir Al-Mukhatashar mengatakan bahwa pada kalimat iqro' (Bacalah) adalah perintah kepada Rasulullah untuk membaca dan memahami wahyu yang Allah turunkan kepadanya. Selanjutnya dijelaskan kembali pada surah:

Surah Al-Ahzab 34

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabi). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui."

Tafsir Al- Muyassar mengatakan "dan ingatlah apa yang dibacakan di rumah kalian", yaitu Al-Qur'an dan hadist Rasulullah, amalkanlah ia, hargailah ia dengan baik, karena ia termasuk nikmat-nikmat Allah kepada kalian. Sesungguhnya Allah Maha Lembut kepada kalian, karena Dia menjadikan kalian

tinggal di rumah-rumah di mana di dalamnya dibacakan ayat-ayat Allah dan Sunnah RasulNya, juga Maha teliti saat Dia memilih kalian menjadi istri-istri RasulNya.

Oleh karena itu, penelitian tentang pemahaman masyarakat terhadap penggunaan mushaf Al-Qur'an di Desa Lesung Batu Muda menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang cara yang baik dan benar dalam penggunaan mushaf Al-Qur'an , serta memberikan solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan mushaf Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu penulis mengajukan sebuah judul sebagai berikut: **“Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Qur'an sebagai Tolak Bala (Studi Living Al-Qur'an di desa Lesung Batu)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan diteliti dan objek mana yang tidak termasuk dalam pembahasan, sehingga pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Agar pembahasan permasalahan dalam penulisan proposal ini tidak meluas dan tetap pada sasaran pada pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan hanya berfokus pada **“Pemahaman Masyarakat terhadap Mushaf Al-Qur'an sebagai Tolak Bala yang ada di desa Lesung Batu Muda”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, agar penelitian ini dapat terfokus, terarah dan lebih jelas, maka dirumuskan tiga rumusan masalah yang perlu diteliti, yaitu:

1. Bagaimana praktek tradisi penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala di desa Lesung Batu Muda?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap praktek penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala?
3. Bagaimana analisis terhadap praktek penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat peneliti tentukan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui praktek tradisi penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala di desa Lesung Batu Muda.
2. Mengetahui pemahaman masyarakat terhadap praktek penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala.
3. Menganalisis praktek penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al-Qur'an sebagai Tolak Bala (Studi Living Al-Qur'an di desa Lesung Batu Muda)” memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan mushaf Al-Qur'an di Desa Lesung Batu Muda.
2. Memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program Living Al-Qur'an di Desa Lesung Batu Muda, terutama dalam hal penggunaan mushaf Al-Qur'an .
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Living Al-Qur'an dan penggunaan mushaf Al-Qur'an dalam konteks keagamaan di Indonesia.

F. Kajian Kepustakaan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelaah beberapa karya tulis lain, memang ada beberapa persamaan surat-surat tertentu yang telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat pelaksanaan, mushaf yang digunakan dan praktik pembacaannya serta lokasi yang berbeda, tentu berbeda dengan penelitian ini.

Tesis Hamzah Fansuri yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Mushaf Kuno Tembaruk Di Desa Sajang Kecamatan Sembalun NTB (*Studi Living Al-Qur'an*)”. Tesis ini menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat desa senjang terhadap mushaf kuno seperti mushaf tembaruk, yang mana mereka beranggapan bahwa mushaf tersebut memiliki nilai sakralitas yang agung, bahkan ada juga yang beranggapan bahwa mushaf kuno yang mereka simpan dapat menyelamatkan mereka dari bencana alam.⁵

⁵Tesis Hamzah Fansyuri yang berjudul “Resepsi Masyarakat Terhadap Mushaf Kuno Tembaruk Di Desa Sajang Kecamatan Sembalun NTB (*Studi Living Al-Qur'an*)”.2020

Tulisan Yadi Mulyadi, “Al-Qur’an dan Jimat (Studi Living *Al-Qur’an* on Adat Wewengkon Kasepuhan Lebak Banten),”Jurnal ini menjelaskan tentang Al-Qur’an yang dijadikan jimat oleh masyarakat Lebak Banten yang mana potongan-potongan ayat ataupun surah diletakkan pada bagian tertentu yang dipercaya sebagai jalan alternatif untuk mencapai sebuah tujuan dan memecahkan masalah.⁶

Jurnal Hasbullah, Toyo, Awang Azman, ”Ritual Tolak Bala pada Masyarakat Melayu (Kajian pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)” Jurnal ini menjelaskan ritual tolak bala oleh masyarakat Petalangan, padahal mereka semuanya sudah beragama Islam. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa ritual tolak bala dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan agar terhindar dari bencana, baik secara individu, masyarakat, maupun kampung. Ritual ini disebut juga dengan mengobati kampung. Unsur Islan ditambahkan sedemikian rupa dalam ritual ini yang dibungkus dengan cara kenduri tolak bala.⁷

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah penyusun temukan belum ada karya ilmiah yang membahas tentang Tradisi Penggunaan Mushaf Al-Qur’an yang Dijadikan jimat di Desa Lesung Batu Muda, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul ini, maka peneliti perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu :

⁶Yadi Mulyadi, “*Al-Qur’an* dan Jimat (Study Living *Al-Qur’an* on Adat Wewengkon Kasepuhan Lebak Banten),”2015

⁷Jurnal Hasbullah, Toyo, Awang Azman, ,”Ritual Tolak Bala pada Masyarkat Melayu(Kajian pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)”2017

“Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Qur’an sebagai Tolak Bala (Studi Living Al-Qur’an di desa Lesung Batu Muda)”.

1. Pemahaman Masyarakat

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menangkap makna dari informasi atau situasi yang ada di sekitar kita. Pemahaman memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Dengan pemahaman yang baik, kita dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, memecahkan masalah yang kompleks, dan membuat keputusan yang tepat.

Salah satu kebiasaan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman adalah kebiasaan membaca. Membaca memberi kita akses ke berbagai pengetahuan dan ide-ide baru. Melalui membaca, kita dapat memperluas wawasan kita, menggali pemikiran orang lain, dan melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Dengan membaca secara teratur, kita dapat mengasah kemampuan pemahaman kita, memperluas kosa kata, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, kebiasaan mendengarkan dengan penuh perhatian juga penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Ketika kita mendengarkan dengan saksama, kita memberikan perhatian penuh pada apa yang dikatakan orang lain. Ini memungkinkan kita untuk menangkap nuansa, ekspresi, dan pesan yang tersembunyi di balik kata-kata. Dengan mendengarkan secara aktif, kita dapat memperkuat hubungan sosial, membangun empati, dan meningkatkan kualitas komunikasi kita.

Pemahaman juga melibatkan kebiasaan bertanya dan mencari informasi tambahan. Ketika kita menghadapi sesuatu yang tidak kita pahami sepenuhnya, bertanya adalah langkah penting untuk mengklasifikasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, kebiasaan mencari informasi tambahan melalui riset atau percakapan dengan ahli dapat membantu kita menggali lebih dalam dan mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.

Pengembangan pemahaman, penting juga untuk mempraktikkan refleksi diri. Meluangkan waktu untuk merefleksikan pengalaman, tindakan, dan interaksi kita dapat memberi kita wawasan tentang kekuatan dan kelemahan kita, memahami pemikiran dan emosi kita sendiri, serta mengidentifikasi peluang untuk belajar dan tumbuh. Dengan refleksi yang teratur, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri kita sendiri dan dunia di sekitar kita.

Secara keseluruhan, pemahaman adalah keterampilan yang berharga dalam kehidupan kita. Dengan membentuk kebiasaan membaca, mendengarkan dengan perhatian, bertanya, mencari informasi tambahan, dan merenung, kita dapat meningkatkan pemahaman kita tentang dunia dan mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik.

2. Mushaf Al-Qur'an

Kata Mushaf secara etimologi terambil dari akar huruf *sad*, *ha*, dan *fa'* yang diartikan sebagai lapangan atau luasnya sesuatu membentuk kalimat *sahifah* yang mempunyai bentuk jamak *sahaiif*, *suhuf* atau *suhuf* yang

diartikan untuk menghimpun sesuatu. Kata *suhuf* sendiri mempunyai makna lembaran lembaran baik berbentuk kulit, kertas, atau papirus⁸.

Mushaf Al-Qur'an, atau lebih dikenal sebagai Al-Qur'an, adalah kitab suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai firman Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu yang diterima selama periode 23 tahun, mulai dari tahun 610 Masehi hingga 632 Masehi. Kitab suci ini berisi petunjuk hidup, ajaran moral, hukum, dan berbagai aspek kehidupan manusia.

Secara terminologi lazimnya dimengerti sebagai Kitab suci Al-Qur'an dan sering disebut dengan al-Mushaf al-Syarif yang mempunyai arti Al-Qur'an yang mulia. Diartikan sebagai lembaran-lembaran berjilid menjadi satu buku Al-Qur'an layaknya telah dikenal semenjak zaman era Abu Bakar ash Shiddiq.⁹

Menurut para ulama, terdapat berbagai definisi mengenai Mushaf. Al-alyubi berpendapat bahwa tidaklah suatu keharusan bagi sebuah Mushaf untuk mencakup seluruh ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Namun, menurut pandangannya, apabila terdapat satu hizb yang termasuk di dalamnya, maka dapat disebut sebagai Mushaf. Perspektif ini berbeda dengan pandangan Ibnu Habib, yang menjelaskan bahwa Mushaf mencakup seluruh ayat Al-Qur'an, atau setidaknya satu juz, atau bahkan satu lembar yang memuat sebagian ayat Al-Qur'an. Ia juga merinci bahwa

⁸Arizki Widianingrum, "Mushaf Hafalan Indonesia" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 34.

⁹Nashiih, Sejarah & Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus, 10.

tulisan tersebut dapat terdapat pada media seperti batu (lauh) atau bagian tertentu dari suatu lembar.¹⁰

Mushaf Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, menggunakan tulisan khusus yang dikenal sebagai tulisan Kufi atau Uthmani. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah yang terbagi menjadi 30 juz. Setiap surah memiliki keunikan tersendiri dalam tema dan pesan yang disampaikan. Al-Qur'an mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, seperti keimanan kepada Allah, etika, moralitas, hubungan sosial, dan tata cara ibadah.

Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan Muslim, menjadi sumber utama hukum dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Para Muslim memandang Al-Qur'an sebagai wahyu yang sempurna, yang tidak mengandung kesalahan dan tidak dapat diubah. Al-Qur'an juga menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam mencari kedamaian, petunjuk, dan pemahaman tentang kehidupan dan tujuan hidup.

Seiring dengan perkembangan teknologi, Al-Qur'an juga tersedia dalam berbagai format, mulai dari mushaf fisik berupa buku, hingga aplikasi digital dan situs web yang memudahkan akses bagi umat Muslim di seluruh dunia. Meskipun demikian, Mushaf Al-Qur'an dalam bentuk fisik tetap dihormati dan dianggap sakral, dengan banyak umat Muslim yang merenungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam ibadah mereka.

Mushaf Al-Qur'an adalah simbol keesaan umat Muslim di seluruh dunia, menjadi pedoman spiritual dan etika yang mengarahkan kehidupan mereka. Keindahan bahasa dan kedalaman makna yang terkandung di

¹⁰ Muhammad bin Ahmad bin 'Arofah Ad-Dasuqi, Hasyiyah Ad-Dasuqi "Ala Umm Al-Barahin (Beirut: Darul Kutub Ilmiyyah, 1419), 125.

dalamnya membuat Al-Qur'an menjadi sebuah karya sastra yang sangat berpengaruh. Kitab suci ini terus menjadi sumber inspirasi, kebijakan, dan kebenaran bagi jutaan orang yang mencarinya dalam upaya mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT dan hidup yang lebih baik di dunia ini.

3. Tolak Balak

Tolak Bala merupakan kata yang terdiri dari dua suku, yang memiliki makna sorong, dorong. Sedangkan secara bahasa, makna kata bala adalah, al-bala" bermakna al-ikhtibar, berarti ujian. Menurut pengertian tolak bala dalam pembahasan ini, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghilangan bermacam gangguan-gangguan mistis, gaib dan lain sebagainya.¹¹

Pelaksanaan tolak bala sebagai tradisi, masyarakat desa Lesung Batu Muda memiliki argumentasi bahwa, apabila meletakkan mushaf Al-Qur'an maka akan mendatangkan gangguan hal-hal mistik/gaib pada dirinya dan keluarganya. Masyarakat tersebut beranggapan bahwa Bala tersebut bisa ditolak dengan menempatkan mushaf Al-Qur'an sebagai jimat. Tolak bala telah berubah menjadi budaya dan tradisi sejak masa nenek moyang dan bagian dari kehidupan masyarakat desa lesung batu muda yang belum pernah ditinggalkan, masyarakat menganggap tradisi tolak bala tidak bertentangan dengan agama karena adanya perlindungan dari mushaf suci Al-Qur'an yang diucapkan.

¹¹ Poewardarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hal.1069

Judul penelitian ini menyoroti praktik tolak bala yang melibatkan penggunaan mushaf Al-Qur'an dalam kepercayaan masyarakat sebagai suatu bentuk upaya perlindungan dari fenomena gaib.

4. Desa Lesung Batu Muda

Desa Lesung Batu Muda merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini memiliki keindahan alam yang menakjubkan dan merupakan tempat yang ideal bagi para pecinta alam dan petualang. Desa Lesung Batu Muda dikelilingi oleh hamparan sawah hijau yang menyejukkan, sungai yang mengalir dengan jernih, dan bukit-bukit yang menjulang tinggi di sekitarnya.

Salah satu daya tarik utama desa ini adalah Lesung Batu Muda, sebuah situs budaya bersejarah yang menjadi warisan leluhur. Lesung batu ini digunakan sebagai alat tradisional untuk menumbuk padi, dan hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat setempat dalam kegiatan pertanian. Lesung batu ini menjadi simbol kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional yang dijaga dengan baik oleh masyarakat Desa Lesung Batu Muda. Selain itu, desa ini juga menawarkan keindahan alam yang memukau. Terdapat hutan yang rimbun dan beragam flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Para pengunjung dapat menjelajahi trekking di sekitar desa dan menikmati udara segar serta pemandangan yang menakjubkan. Sungai yang melintasi desa ini juga menjadi tempat yang populer untuk melakukan kegiatan seperti berenang, memancing, atau sekadar bersantai di tepi sungai yang tenang.

Masyarakat Desa Lesung Batu Muda dikenal dengan keramahannya dan kehidupan tradisional yang masih dijalankan. Mereka sangat menjaga kelestarian alam sekitar dan menghormati nilai-nilai adat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pengunjung dapat merasakan kehangatan dan keramahan masyarakat setempat serta terlibat dalam berbagai kegiatan budaya seperti tarian tradisional, upacara adat, atau mengikuti pelajaran membatik dan membuat kerajinan tangan.

Desa Lesung Batu Muda merupakan destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam dan kehidupan tradisional yang autentik. Dengan gabungan antara kearifan lokal dan panorama alam yang menakjubkan, desa ini menjadi tempat yang cocok bagi siapa saja yang mencari ketenangan, petualangan, dan pengalaman budaya yang berharga.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian memiliki beragam klasifikasi tergantung pada tujuan dan metode yang digunakan. Beberapa jenis penelitian yang umum meliputi penelitian deskriptif, penelitian eksperimental, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian tindakan. Setiap jenis penelitian memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda, sehingga peneliti perlu memilih jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang akan diteliti.¹²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam turun ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu menggunakan metode living qur'an. Living

¹²Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Qur'an adalah penelitian tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemaknaan ayat Al-Quran yang tidak mengacu pada teks-teks Al-Qur'an.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah pemahaman mushaf Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua di masyarakat desa Lesung Batu Muda.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Lesung Batu Muda, kec. Rawas ulu, kab. Musi Rawas Utara, prov. Sumatera Selatan. Lokasi ini di pilih berdasarkan permasalahan dari pemahaman masyarakat terhadap penggunaan mushaf Al-Qur'an.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, para petuah, dan ibu-ibu yang baru melahirkan di desa lesung batu muda, kec. Rawas ulu, kab. Musi rawas utara, prov. Sumatera selatan yang berjumlah 15 orang. Diantaranya tokoh masyarakat, petuah desa, dan ibu-ibu yang baru melahirkan. Objek penelitian ini adalah peletakan jimat-jimat dari mushaf Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat di desa lesung batu muda.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meneliti Pemahaman Masyarakat Desa Lesung Batu Muda Terhadap Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Sebagai Tolak Bala.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Data Primer

Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara kepada berbagai pihak seperti perangkat desa, perangkat agama, dan masyarakat setempat yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

b. Data Sekunder

Ialah data-data yang diperoleh dari laporan tertulis serta informasi tentang penggunaan mushaf al-qur'an yang dilakukan di Lesung Batu Muda. Seperti pada penelitian ini peneliti menggunakan arsip desa guna mencari tahu tentang sejarah desa penelitian, letak geografis, keadaan sosial masyarakat, keadaan ekonomi serta beberapa hal lainnya. Serta peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku yang berkaitan dengan pengertian pemahaman, pengertian Al-Qur'an dan lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti memperoleh data, dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut :

a) Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian. Dalam observasi lapangan, peneliti secara langsung mengamati fenomena yang diteliti di tempat kejadian

sebenarnya. Observasi lapangan dapat memberikan informasi yang mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi.¹³ Objek penelitian ini adalah tradisi penggunaan jimat yang berupa mushaf Al-Qur'an di Desa lesung batu muda, Kec. Rawas ulu, Kab. Musi rawas utara prov. Sumatera selatan. Berikutnya mengumpulkan laporan dari hasil observasi tersebut.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara, peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan dan bertanya tentang pengalaman, opini, atau pandangan mereka terkait topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, setengah terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kontrol yang diinginkan oleh peneliti terhadap pertanyaan yang diajukan.¹⁴

Penelitian ini diajukan pada beberapa informan sebagai narasumber, untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti sebagai narasumber yaitu Tokoh Masyarakat, para petuah di desa dan ibu-ibu yang baru melahirkan di desa lesung batu muda, Kec. Rawas ulu, Kab. Musi rawas utara, prov. Sumatera selatan.

¹³Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.

¹⁴Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (3rd ed.). Sage publications.

c) Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berkenaan dengan penelitian dari sumber-sumber penelitian seperti foto, video, rekaman suara dan lain sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Maka dalam menganalisa data penulis akan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, tentunya akan begitu banyak informasi-informasi yang menjadi bahan temuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Karena mengapa? Semakin lama penelitian itu berlangsung, maka akan semakin banyak informasi yang akan penulis dapatkan. Mereduksi data adalah peneliti yang akan memilih point-point penting atau hal-hal pokok dari data yang peneliti peroleh. Sehingga data yang peneliti kumpulkan akan jelas arahnya. Melalui proses ini juga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.¹⁵

2). Penyajian Data

Setelah tahapan pertama dari analisis data, maka langkah

¹⁵ Ahmad Rijali, Data Analisis kualitatif, Alhadharah:Jurnal Ilmu Dakwah, (January:2019)

selanjutnya adalah penyajian data. Setelah proses mengumpulkan point-point penting atau hal-hal pokok dari informasi yang sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Artinya, peneliti akan menyusun informasi-informasi yang telah peneliti pilih tersebut, untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan bentuk teks naratif. Penyajian data ini berfungsi untuk peneliti agar memahami apa yang terjadi, serta berguna untuk tahap selanjutnya.

Berikut Langkah-langkah yang peneliti akan lakukan:

- a. Peneliti mendatangi rumah masyarakat yang menggunakan tradisi tersebut.
- b. Peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan tradisi tersebut.
- c. Peneliti memilih orang yang menjadi sampel yang dalam penelitian ini.
- d. Peneliti melakukan persiapan wawancara kepada orang-orang yang dianggap mengetahui tentang tradisi penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala.
- e. Peneliti melakukan wawancara terkait histori mengapa adanya tradisi penggunaan masyarakat terhadap mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala tersebut, dan Peneliti mengamati apakah yang melatarbelakangi Masyarakat percaya bahwa dengan mushaf Al-Qur'an membuat terhindar dari tolak bala, penulis meneliti bagaimana pemahaman pendapat para Tokoh masyarakat di desa Lesung Batu muda Tentang mushaf Al-Qur'an dengan wawancara

secara langsung kepada masyarakat. Wawancara tersebut akan dilakukan kepada narasumber yang dianggap paling mengetahui tentang hal tersebut.

f. Peneliti akan melakukan beberapa tahapan dari informasi-informasi yang peneliti telah dapatkan. Berikut tahapan-tahapan tersebut.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan Proposal ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

BAB I Pendahuluan; dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori; yang membahas tentang Pemahaman Masyarakat, Mushaf Al-Qur'an dan Tolak Bala

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian; yang berisi profil desa, sejarah desa, dll.

BAB IV Hasil Penelitian; yang berisi pelaksanaan penggunaan mushaf Al-Qur'an dan pemahaman masyarakat terhadap tradisi penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala

BAB V Penutup; yang meliputi kesimpulan serta saran-saran untuk penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁶ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁷ Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah.¹⁸

Pemahaman bertujuan agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung atau terjadi dimasa akan datang. Pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi, kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017), h 811

¹⁷ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 77

¹⁸ Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 56.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman adalah suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan yang perlu adanya pengetahuan sehingga mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam suatu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.¹⁹ Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata masyarak yang artinya bersamasama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama dengan berhubungan dan saling mempegaruhi selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman masyarakat adalah suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, normanorma, dan berbagai peraturan yang siap ditaati. Dalam mencapai suatutujuan perlu adanya pengetahuan yang mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.

B. Mushaf Al-Qur'an

1. Pengertian Mushaf Al-Qur'an

Kata Mushaf secara etimologi terambil dari akar huruf sad, ha, dan fa' yang diartikan sebagai lapangan atau luasnya sesuatu membentuk kalimat

¹⁹ Adulsyani, Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 97

sahif, suhuf atau suhf yang diartikan untuk menghimpun sesuatu.²⁰ Kata suhuf sendiri mempunyai makna lembaran lembaran baik berbentuk kulit, kertas, atau papirus.²¹ Sedangkan akar kata mushaf dari bentuk jamak masahif yang berarti kitab atau buku.²² Selaras dengan itu, diambil dari bentukan baru bahasa Arab selatan dengan kata sahafa yang berarti menulis.²³ Al-Qur‘an juga menyebutkan kata suhuf sebanyak 6 kali, yaitu Taha [20]: 133, an-Najm [53]: 36, Abasa [80]: 13, at-Takwir [81]: 10, al-A‘la [87]: 18, 19.²⁴ Dan jamak dari sahaif sebanyak 8 kali.²⁵

Adapun secara terminologi lazimnya dimengerti sebagai Kitab suci al-Qur‘an dan sering disebut dengan *al-Mushaf al-Syarif* yang mempunyai arti al-Qur‘an yang mulia. Diartikan sebagai lembaran-lembaran berjilid menjadi satu buku al-Qur‘an layaknya telah dikenal semenjak zaman era Abu Bakar ash Shiddiq.²⁶ Jika ditinjau dalam sejarahnya, penyebutan pertama berawal dari kisah di tahun 12 H oleh sahabat Salim bin Ma‘qil yang hidup pada zaman Abu Bakar. Melalui perkataannya, —Kami menyebutkannya di negara kami untuk naskah-naskah atau manuskrip al-Qur‘an yang telah dikumpulkan menjadi satu bundelan.²⁷ Dari pernyataan sahabat Salim memberikan

²⁰ Muhamad bin Mukrim Ibnu Mandzur al-Misri, *Lisan Al-‘Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1999), 186.

²¹ Arizki Widianingrum, —*Mushaf Hafalan Indonesia* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 34.

²² Fadhal AR, *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*, ed. Bafadhal (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2005), xi.

²³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur‘an* (Tangerang Selatan: PT.Pustaka Alvabet, 2019), 169.

²⁴ Muhammad Fuad ‘Abdul al-Baqi‘, *Al-Mu‘jam Al-Mufaharas Li Alfazd Al-Qur‘an Al-Karim* (Beirut: Darul Fikri, 1994), 403.

²⁵ Leni Lestari, —*Mushaf Al-Qur‘an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal*, || *At-Tibyan* 1, no. 1 (2016): 174.

²⁶ Nashiih, *Sejarah & Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus*, 10.

²⁷ Lestari, —*Mushaf Al-Qur‘an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal*, || 174.

inspirasi kepada Abu Bakar dalam menamai naskah-naskah yang telah terkumpulkan saat itu.

Hanya saja di dalam beberapa riwayat dijelaskan, al-Qur'an yang ditulis pada masa Abu Bakar as-Siddiq diberi nama al-Mushaf al-Syarif' atau yang berarti kumpulan naskah yang mulia dan lebih dikenal dengan istilah al-S{uh{uf, sedangkan al-Qur'an yang ditulis pada masa Utsman bin Affan lebih dikenal dengan nama al-Mus}haf. Kegiatan penghimpunan naskah al-Qur'an tersebut dilakukan sebanyak 3 kali adanya dalam sejarah.²⁸ Sedangkan para ulama' mendefinisikan Mushaf sebagaimana pendapat Al-Qalyubi bahwa mushaf merupakan ketidakharusan seluruh ayat yang berada di dalam al-Qur'an, akan tetapi jika terdapat ayat satu hiz}b termasuk dinamakan mushaf.²⁹ Berbeda halnya dengan pendapat Ibnu Habib, ia menjelaskan bahwa mushaf merupakan seluruh ayat al-Qur'an, atau satu juz, atau satu lembar yang tertulis di atasnya bagian dari ayat al-Qur'an baik tertulis pada batu (lauh) atau sebagainya.³⁰

Dapat disimpulkan dari segi etimologi, terminologi maupun segi sejarahnya ulama' sepakat bahwa Mushaf merupakan naskah kuno berupa kitab suci al-Qur'an yang masih berupa lembaran dan ditulis dengan bantuan alat tulis kulit, batu, papan, dan material lainnya yang dikumpulkan menjadi satu dalam kurun waktu 23 tahun pada akhir kehidupan Nabi Muhammad SAW hingga para sahabat.

²⁸ Nashiih, Sejarah & Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus, 10.

²⁹ Syihabuddin Ahmad bin Ahmad bin Salamah al-Qaliyubi and 'Amirah, Hasyiyah Qalyubi Wa Umairah "ala Syarh Al-Mahalli "Ala Minhaj Al-Thalibin, Juz 1 (Kairo: Al-Masyhad Al-Husaini, 1456), 35.

³⁰ Muhammad bin Ahmad bin 'Arofah Ad-Dasuqi, Hasyiyah Ad-Dasuqi "Ala Umm Al-Barahin (Beirut: Darul Kutub Ilmiyyah, 1419), 125.

2. Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an

Pemeliharaan mushaf al-Qur'an melalui kodifikasi dari masa ke masa memiliki sejarah penting. Dalam klasifikasinya menurut Arthur Jeffery penyuntingan kitab lama pada mushaf dibagi menjadi dua bagian, yaitu mushaf primer dan sekunder.³¹ Mushaf primer yang dimaksud adalah mushaf yang dikumpulkan secara pribadi oleh sejumlah sahabat Nabi, dimana tercatat ada 15 mushaf dimulai mushaf Salim ibn Ma'qil hingga Mushaf Anas ibn Malik. Sedangkan mushaf sekunder merupakan mushaf yang bergantung kepada mushaf primer, dimana terdiri dari 13 mushaf dimulai dari Mushaf al-Qama ibn Qais sampai Mushaf Ja'far al Shadiq.³²

Imam al-Hakim dalam kitabnya al-Mustadrak menyatakan bahwa penghimpunan al-Qur'an dilakukan dalam tiga tahapan.³³ Sebagaimana dirangkum dalam periodisasi penulisan mushaf dari masa ke masa terdapat empat tahapan sebagai berikut:

1. Periode Nabi Muhammad SAW

Periode awal dimana wahyu turun secara berangsur angsur selama kurang lebih 23 tahun, yang mana dalam kronologi pewahyuan Makkiah maupun Madaniyah. Dari periode Makkiah mengisyaratkan perekaman wahyu secara tertulis.³⁴ Maka, masa ini mengupayakan

³¹ Amal, Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, 174. Lihat juga Athur Jeffry, *Materials for the History of the Text of the Qur'an* (Leiden: E.J. Brill, 1937), 9.

³² Amal, Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, 174–75.

³³ Jalal al-Din Al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Resalah Publishers, 2008), 129.

³⁴ Kronologi pewahyuan disumberkan pada tiga periwayat, dari Ibnu Abbas, manuskrip Umar Ibnu Muhammad Ibnu Abd al-Kafi (Abad ke-15), dan riwayat Ikrimah dan Husain Ibn Abi al

dalam pemeliharaan al-Qur'an yang pada mulanya berbentuk hafalan sampai kurun waktu selama 23 tahun lamanya. Rasulullah SAW mengajarkan dan mendengarkan ayat yang diterima kepada sahabat secara lisan.

Meskipun demikian, bukan berarti menjadikan Rasulullah SAW luput akan pentingnya baca-tulis. Telah terbukti pada saat wahyu turun, Rasulullah SAW secara rutin memanggil para penulis untuk menuliskan wahyu tersebut. Bahkan tercatat tidak kurang dari enam puluh lima sahabat yang bertindak sebagai penulis wahyu, termasuk Zaid bin Tsabit.³⁵ Bermula dari diutusnya empat sekretaris Rasulullah SAW setelah hijrah ke Madinah, hingga tiga empat nama sahabat sekaligus yang ditugaskan mencatat wahyu.³⁶

Rasulullah SAW menitahkan dalam penempatan bagian al-Qur'an yang baru diwahyukan kepada para sahabat dengan dilakukan atas petunjuk yang bersifat tauqifi (arahan langsung dari Allah swt).³⁷ Dapat dikatakan dari kebiasaan Rasulullah SAW bahwa pada masa ini budaya penulisan al-Qur'an sudah dilakukan bahkan al-Qur'an pun telah sempurna walaupun belum ada upaya mengkodifikasikannya hanya masih berupa lembaran-lembaran seperti di kulit binatang, pelepah kurma, kepingan tulang, dan kayu yang diletakkan di punggung onta.

Hasan. Lihat Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Pustaka alvabet, 2019), 93&144.

³⁵ Widianingrum, —Mushaf Hafalan Indonesia, II 22.

³⁶ Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, 145.

³⁷ Amal, 145.

Adapun az-Zarqani berkata: Rasulullah memberi petunjuk kepada mereka letak ayat atau surat yang harus ditulis. Sehingga mereka menuliskannya pada apa saja yang digunakan untuk menulis seperti pelepah daun kurma, batubatu, daun, kulit binatang, dan tulang-tulang. Kemudian semua yang sudah ditulis dikumpulkan di rumah Rasulullah SAW, sehingga ketika Rasulullah SAW wafat al-Qur'an telah terkumpul seperti itu adanya.

Keadaan yang belum memungkinkan untuk mengkodifikasikan al-Qur'an, meskipun secara keseluruhan wahyu tersebut telah tertulis. Pertama, wahyu masih proses turun berangsur-angsur dan terkadang ayat yang turun berikut menghapus ayat sebelumnya. Kedua, belum ada kebutuhan mendesak untuk melakukan upaya tersebut. Sebab, para huffaz} masih banyak, tidak adanya fitnah perselisihan tentang perdebatan bahasa, dan sarana tulis masih sulit sehingga kodifikasi dengan cara menghafal menjadi kunci utama masa itu. Ketiga, diantara ayat dan surat masih berada dalam lembaran terpisah dalam tujuh huruf, belum dikumpulkan secara tertib dalam satu huruf. Bahkan susunan tertib ayat dan surat al-Qur'an tidak menurut nuzulnya, tetapi dituliskan sesuai dengan petunjuk Nabi.

Dalam kitab Al-Itqan fi 'ulumil al-Qur'an dijelaskan dalam riwayat Imam Hakim yang berdasarkan Imam Bukhari dan Muslim dari Zaid bin Tsabit yang mengatakan, Kami pernah berada di sisi Rasulullah

saw. dan menulis al-Qur‘an di kulit-kulit.³⁸ Dari pernyataan tersebut membenarkan bahwa adanya penulisan di zaman Rasulullah SAW, akan tetapi belum dihimpun satu mushaf dan belum terangkai surat per surat secara berurutan.

Diantara faktor yang mendorong penulisan Al-Qur‘an pada masa ini adalah:

- a. Mem-back up hafalan yang telah dilakukan oleh Nabi dan para sahabat.
- b. Mempresentasikan wahyu dengan cara yang paling sempurna, karena bertolak dari hafalan ada kalanya luput dari hafalan dan sebagian dari mereka wafat.

Kegiatan yang mengemuka ketika masa Rasulullah SAW adalah menghafal al-Qur‘an. Upaya menghafal sampaisampai mayoritas sahabat hafal al-Qur‘an. Hal ini seperti yang ditulis oleh Ali as-Sabuni dalam kitabnya *at-Tibyan fi ‘Ulum al-Qur‘an*, berdasar atas suatu riwayat, memperkirakan para sahabat yang hafal al-Qur‘an berjumlah 140 orang.³⁹

2.Periode Abu Bakar as-Siddiq

Setelah berakhir proses turunnya wahyu dengan wafatnya Nabi, maka Allah SWT mengilhamkan penulisan mushaf secara lengkap kepada Khulafa ar-Rasyidin sesuai janji-Nya tentang jaminan

³⁸ Al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi ‘Ulum Al-Qur‘an*, 129.

³⁹ Muhammad Ali Shabuni, *At-Tibyan Fi Ulum Al-Qur‘an* (Pakistan: AlBushra, 2011), 76.

pemeliharaannya. Hal ini kali pertama dilakukan pada masa Abu Bakar sebagai orang yang memerintahkan pengumpulan dalam kapasitas sebagai penguasa atas pertimbangan usulan Umar bin Khattab.⁴⁰

Peperangan menjadikan keprihatinan beberapa sahabat terutama Umar bin Khattab. Usulan Umar didasari atas kekhawatiran bahwa al-Qur'an akan berangsur-angsur hilang jika hanya dihafal saja lantaran para penghafalnya semakin berkurang.⁴¹ Akan tetapi disebutkan hal yang berbeda dalam riwayat az-Zuhri menurutnya, bahwa Abu Bakarlah yang justru mencemaskan akan musnahnya sejumlah hufaz.⁴²

Terdapat dalam riwayat al-Bukhari dalam shahihnya, dari Zaid bin Tsabit radiallahu anhu berkata: Abu Bakar mengirim para korban perang Yamamah kepadaku, dan ternyata Umar bin Khattab ada di sisinya. Abu Bakar berkata, Sesungguhnya Umar mendatangiku dan berkata, mayoritas korban perang Yamamah adalah para penghafal al-Qur'an. Dengan gugurnya mayoritas penghafal al-Qur'an, maka aku khawatir sebagian besar al-Qur'an juga akan hilang. Maka aku akan berpendapat, sebaiknya Anda segera memerintahkan guna melakukan dokumentasi al-Qur'an.' Maka aku pun berkata kepada Umar, Bagaimana kamu akan melakukan sesuatu yang belum pernah

⁴⁰ Dalam periodesasi Abu Bakar dikabarkan dalam beberapa riwayat, setelah wafatnya Nabi saw. kumpulan al-Qur'an digarap oleh Salim bin Ma'qil dan penamaan mushaf bersumber darinya. Manna Khalil Al-Qaththan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Terj.Mudza (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 188. Lihat juga Amal, Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, 154.

⁴¹ Nur Faizah, Sejarah Al-Qur'an (Jakarta Barat: CV. Artha Rivera, 2008), 162.

⁴² Amal, Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, 158.

dilakukan oleh Rasulullah SAW?’ Umar menjawab, Perkara ini, demi Allah adalah ide yang baik.’ Umar selalu membujukku hingga Allah memberikan kelapangan dadaku, dan akhirnya aku sependapat dengan Umar. Zaid pun berkata, Abu Bakar berkata, Sesungguhnya kamu adalah seorang pemuda yang cerdas, kami sama sekali tidak curiga sedikitpun padamu. Dan sungguh, kamulah yang telah menulis wahyu untuk Rasulullah SAW. Karena itu, telusurilah al-Qur’an dan kumpulkanlah. Zaid berkata: Demi Allah, sekiranya mereka memerintahkanku untuk memindahkan gunung, niscaya hal itu tidaklah lebih berat daripada apa yang mereka perintahkan padaku, yakni dokumentasi al-Qur’an. Zaid bertanya: Bagaimana kalian melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW? Ia menjawab, Demi Allah, itu adalah kebaikan.

Abu Bakar terus membujukku, hingga Allah memberikan kelapangan dadaku, sebagaimana Abu Bakar dan Umar. Maka aku pun menelusuri al-Qur’an, mengumpulkannya dari tulang tulang, kulit-kulit, dan dari hafalan para hufaz. Dan akhirnya aku mendapatkan bagian akhir dari surat at-Taubah bersama Abu Khuzainah Al-Anshari, yang aku tidak mendapatkannya pada seorang pun selainnya. Yakni ayat:

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang pesuruh (seorang dan menderita kesukaran, lagi sangat berkehendak untuk kebaikanmu. “Dia itu sangat pengasih dan sangat penyayang terhadap para mukmin. Maka jika mereka berpaling, maka katakanlah (Ya Muhammad); Tuhan mencukupi bagi diriku. Tak ada Tuhan melainkan Dia, kepadanya aku menyerahkan diri dan Dia-

lah Tuhan yang mempunyai „arasy yang besar.” (QS. At-Taubah: 128-129).⁴³

Pengumpulan mushaf al-Qur‘an pada masa ini bertujuan untuk menjaga kesempurnaan dan keotentikan al-Qur‘an agar tidak ada sedikitpun yang hilang. Menjadi alasan dalam penulisan al-Qur‘an Zaid bin Tsabit berpegang pada ayat yang ditulisnya di hadapan Rasulullah SAW. Ia juga sangat teliti dan selektif, sehingga ia tidak menerima ayat al-Qur‘an yang ditulis melainkan disaksikan oleh dua orang saksi.

Zaid bin Tsabit menyelesaikan tugasnya dalam menghimpun al-Qur‘an dalam rentang waktu kurang lebih sekitar 1 tahun, antara setelah terjadinya Perang Yamamah hingga menjelang Khalifah Abu Bakar wafat. Hasil kerja tersebut terlihat Zaid sangat teliti yang nampak dari identifikasi Muhammad bin Muhammad Abu Syabah dalam Madkhal *Dirasat al-Qur‘an al-Karim* sebagai berikut:⁴⁴

1. Dia hanya menulis ayat al-Qur‘an yang telah disepakati mutawatir riwayatnya.
2. Mencakup semua ayat al-Qur‘an yang tidak mansukh atillawah.
3. Membuang segala tulisan yang tidak termasuk bagian dari ayat al-Qur‘an.
4. Tulisannya mencakup al-ah}ruf al-sab’ah sebagaimana alQur‘an itu diturunkan.

⁴³ Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002).no.4603.

⁴⁴ Faizah, Sejarah Al-Qur‘an, 164–65.

5. Susunan ayatnya seperti yang dapat kita baca pada ayat ayat yang tersusun dalam al-Qur'an sekarang ini.

Maka dengan usaha badan ini terkumpullah al-Qur'an dalam suhuf berupa lembaran-lembaran kertas. Adapun riwayat yang menyebutkan, bahwa dalam keterangannya alQur'an terdiri dari shuhuf-shuhuf berupa lembaran-lembaran kulit dan pelepah kurma. Inilah pengumpulan pertama.⁴⁵

3. Periode Umar bin Khattab

Sebelum kepercayaan diberikan kepada Umar bin Khattab oleh Abu Bakar, dibalik kekuasaan Umar diwarnai pengembangan al-Qur'an secara pesat melintasi semenanjung Arab. Beliau mengutus sekurang-kurangnya sepuluh sahabat ke Basrah guna mengajarkan al-Qur'an, demikian pula ia mengutus Ibnu Mas'ud di Kufah.⁴⁶ Dalam catatan berita sejarah pengenalan ajaran al-Qur'an di Suriah, Umar memilih tiga orang sahabat yang masing masing terdiri dari Mu'adz, Ubadah, dan Abu Darda. Ketiganya diminta untuk melanjutkan ke Hims sampai mencapai tujuan. Saat penduduk setempat merasa puas dengan tugasnya di Hims, Abu Darda meneruskan perjalanan ke Damaskus, sedangkan Mu'adz ke Palestina dengan meninggalkan Ibadah di belakang.⁴⁷

Segala upaya Umar terus dilakukan dalam mengemban penjagaan al-Qur'an. Pada akhir 23 Hijriah terjadi penikaman oleh Abu Lu'luah

⁴⁵ Faizah, 100.

⁴⁶ Al-A'zami, Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Komplikasi (Jakarta: Gema Insani, 2014), 85.

⁴⁷ Al-A'zami, 85–86.

(seorang hamba sahaya Kristen dari Persia). Setelah kejadian tersebut, Umar menolak menunjuk seorang khalifah dan membiarkan kepada masyarakat pada hak pilihnya, di samping itu shuhuf diamankan kepada Hafshah (istri Rasulullah SAW). Dalam riwayat Ibnu Abu Dawud mengungkapkan:

Umar Ibn Khaththab memutuskan mengumpulkan alQur'an. Ia berdiri di tengah masyarakat dan berkata: *Barang siapa yang menerima bagian al-Qur'an apapun langsung dari Rasulullah, bawalah kepada kami.* Mereka telah menulis yang mereka dengar dari Rasulullah SAW di atas lembaranlembaran, luh-luh, dan pelepah kurma. Umar tidaklah menerima satupun dari seseorang hingga dua orang menyaksikan (kebenarannya). Tetapi ia terbunuh di tengah pengumpulannya. Lalu Utsman bin Affan bergerak untuk mengumpulkannya dan berkata: *Barang siapa yang memiliki sesuatu dari kitab Allah, bawalah kepada kami*⁴⁸

4. Periode Utsman bin Affan

Setelah Umar bin Khattab wafat, jabatan kekhalifahan diambil alih oleh Utsman bin Affan. Pada masa ini dunia mengalami perkembangan khususnya yang berhubungan dengan al-Qur'an. Beliau berinisiatif untuk menyalin kembali al-Qur'an tepatnya pada akhir ke-24 H dan awal ke-25 H. Kodifikasi dilakukan dimana sama halnya di masa Abu Bakar. Akan tetapi perbedaan kodifikasi ini bukan perihal tercecernya lembaran, melainkan menyalin mushaf dalam rangka untuk menyeragamkan bacaan.

⁴⁸ Abu Bakr Abdullah Ibn Abi Dawud, Kitab Al-Mashahif, ed. Athur Jeffry (Mesir: al-Mathba'ah al-Rahmaniyah, n.d.), 10.

Imam Hakim menyatakan, periode penerbitan surat-surat pada masa Utsman bin Affan dalam rangka terdapatnya perbedaan Qiraa>h. singkat cerita, Utsman mengutus orang untuk menemui Hafshah untuk mengirimkan naskah aslinya kepada Utsman, kemudian Ustman memerintahkan Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin _Ash, dan Abdur Rahman bin Harits bin Hisyam untuk menulis kembali mushaf yang asli ke dalam bentuk beberapa mushaf.⁴⁹

Semenjak saat itu sejarah mencatat, hasil kodifikasi pada masa Utsman ini sangatlah efektif dalam mengikat persatuan umat Islam ranah standarisasi teks al-Qur'an. Dari sinilah, terlahir model dan metode yang dinamakan dengan Rasm 'Us\ma>ni tentunya hal yang terbilang berbeda, karena terdapat kaidah-kaidah tertentu di dalamnya. Hal ini didasari atas usulan Huzaifah Ibnu al-Yamani dan ditindaklanjuti oleh Utsman untuk segera mengambil langkah.⁵⁰

Setelah selesai melakukan kodifikasi dalam penyalinan alQur'an dan dinamainya dengan Mushaf Utsmani, sejumlah salinan dikirimkan ke berbagai wilayah kota, seperti satu Mushaf yang disimpan di Madinah, dan tiga salinan dikirim ke Kufah, Bashrah, dan Damaskus. Demikian, seluruh umat Islam di penjuru dunia tidak perlu lagi mempermasalahkan perbedaan cara baca al-Qur'an karena telah diseragamkan.

3.Pencetakan Mushaf al-Qur'an di Indonesia

⁴⁹ Al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, 133–34

⁵⁰ Riwayat dari Ibn Syihab al-Zuhri dari Anas Ibn Malik. Lihat Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, 218. 50 Amal, 225.

Pada mulanya, setelah al-Qur‘an disebarluaskan melalui penyalinan di berbagai dunia yang mana dapat dikatakan tidak dapat dihindarkan dari adanya penyalinan maupun jual beli mushaf, melihat perluasan wilayah Islam semakin bertambah. Memenuhi kebutuhan praktis tersebut tradisi penyalinan lambat laun mengubah banyak sejarah dunia, terdapat dua penemuan besar yakni penemuan kertas dan mesin cetak.

1. Penemuan Kertas

Pada pertengahan abad ke-8 Masehi di Samarkand Islam mengenal kertas untuk pertama kali nya setelah perang Talas sekitar tahun 751. Kaum muslim berhasil menawan beberapa orang Cina yang telah profesional dalam bidang pembuatan kertas.

Tetapi proses pembuatan kertas yang diperkenalkan oleh orang-orang Cina tidak dapat dilanjutkan lantaran tidak terdapat kulit pohon Murbei. Para sarjana muslim menemukan inovasi dan terobosan baru untuk menggantikan kulit pohon Murbei dengan linen, kapas dan serat-serat pohon dengan menambahkan pemutih dan sedikit bahan kimia.⁵¹

2. Penemuan Mesin Cetak

Penemuan pertama mesin cetak terbuat dari campuran timbal, timah, dan antimonium untuk setiap huruf abjad yang dibuat oleh Johannes Gensfleisch di tahun 1440 M. Tidak lama setelah itu, pada tahun 1465 M muncul di Roma dengan mesin yang sama. Lalu secara berkala muncul di Paris tahun 1470 M, di Barcelona 1471 M dan di Inggris tahun 1474

⁵¹ Hamam Faizin, Sejarah Pencetakan Al-Qur‘an (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), 89.

M.⁵² Semenjak itulah Mushaf al-Qur'an dibukukan dengan pengadaan penyalinan maupun pencetakan.

Beberapa hasil pencetakan mushaf al-Qur'an, diantaranya: mushaf Venice, mushaf Hamburg, mushaf St. Petersburg, mushaf Cetakan Ottoman dan setelahnya, mushaf Leipzig, mushaf Cetakan Mesir, mushaf Said Nursi, mushaf Cetakan Madinah (Mushaf Raja Fahd), dan tidak luput dengan Mushaf al-Qur'an Indonesia.

Menurut Lestari, pada tahun 1930-an di Indonesia terdapat tiga penerbit pelopor percetakan, diantaranya Salim nabhan Surabaya, Abdullah Afif Cirebon, dan Maktabah Islamiyyah Bukittinggi.⁵³ Akan tetapi jauh sebelumnya sekitar abad ke-13 percetakan mushaf al-Qur'an marak di Indonesia dengan penyalinan yang masih bersifat tradisional.⁵⁴ Kemudian disusul oleh penerbit al-Ma'arif Bandung pada tahun 1984.

Tak menutup kemungkinan perkembangan terus digencarkan karena banyaknya orang berlomba dalam mengkaji al-Qur'an, di tahun berikutnya pada 1950-an tepatnya 18 April 1956 Bir & Company mencetak sebuah mushaf dengan tanda tashih dari Jam'iyah al-Qurra wa al Huffazh (perkumpulan para pembaca dan penghafal alQur'an).⁵⁵ Berbeda halnya di

⁵² Nashiih, Sejarah & Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus, 46.

⁵³ Imam Arif, —Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia, l Jurnal Suhuf 13, no. 2 (2020): 405.

⁵⁴ Faizin, Sejarah Pencetakan Al-Qur'an, 144.

⁵⁵ Akbar, —Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia, 277–78.

Jawa Tengah terdapat percetakan tertua yaitu Menara Kudus yang mencetak Mushaf al-Qur'an Pojok Menara Kudus.⁵⁶

Hingga dasawarsa pada era 1990-an muncul sejumlah penerbit, diantaranya CV. Lumbung ilmu Surabaya, Citra Karisma, dan banyaknya penerbit mushaf yang muncul di era tersebut. Pada tahun 2000-2020 teruslah berkembang percetakan yang mewarnai disekitar kita, seperti halnya PT. Buya Barokah berdiri di tahun 2002,⁵⁷ dan disusul percetakan penerbit lainnya, seperti CV. Karisma, percetakan Syamil al-Qur'an, PT. Sygma Examedia, penerbit Madina al-Qur'an, dan penerbit Cordoba.⁵⁷

Kendatipun, pemerintah turut andil dalam pengawasan pencetakan dan peredaran mushaf al-Qur'an di Indonesia. Mulai dari peraturan Kementerian Agama mengenai Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1957 tentang pengawasan terhadap penerbitan dan pemasukan al-Qur'an hingga peraturan mengenai Keputusan Menteri Agama Nomor 7 tahun 1984 tentang penggunaan Mushaf al-Qur'an Standar sebagai pedoman dalam mentashih al-Qur'an.⁵⁸

Perihal pemberian surat tanda tashih dalam al-Qur'an merupakan kebijakan yang mana setiap akan terbitnya alQur'an dengan dipantau dan dikaji kembali sebelum dicetak untuk mendapatkan sertifikat layak cetak'

⁵⁶ Pencetakan al-Qur'an penerbit Menara Kudus diindikasi Ali Akbar dalam pernyataannya bahwa penerbit Menara Kudus mencetak mushaf setelah penerbit Toha Putra Semarang. Tidak menyebutkan tahun secara pasti. Lihat Akbar, 278.

⁵⁷ Penelusuran lebih lanjut akan dibahas pada bab IV.

⁵⁸ Arif, 405.

atau transkripsi tashih,⁵⁹ memerlukan beberapa aspek di dalamnya, diantaranya Rasm, Qira'at, Nuzulul, Dabth (tanda titik, waqaf atau tanda tanda dalam al-Qur'an), segi terjemahan, nomor surat, nomor ayat, juz, nama surat, ketelitian dan komitmen.

Singkat kata, perkembangan percetakan mushaf al-Qur'an di Indonesia yang telah terlihat dalam sejarahnya merupakan respon atas proses antara kecanggihan teknologi yang berbeda-beda di setiap masa dan pemenuhan masyarakat sesuai selera.⁶⁰ Selanjutnya, terlahir dalam berbagai macam jenis mushaf yang beredar dan dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Pertama, Mushaf Bombay. Mushaf ini dalam keterangan Ali Akbar bahwa dapat dominan di Indonesia karena diperjualbelikan oleh para pedagang yang masuk ke Indonesia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, ciri huruf yang tebal dan tanda waqaf yang cukup banyak dengan mengacu standar *utsmani*.⁶¹ Kedua, Mushaf Turki dan Mesir. Mushaf yang didapatkan dalam pelaksanaan ibadah haji pada akhir abad ke-19. Dimana terkenal dengan tulisan indah dan ditulis agak tipis, bertanda waqaf yang cukup banyak, dan setiap halaman di akhiri penghabisan ayat ayat pojok'. Ketiga, Mushaf Bahriyah. Penamaan Bahriyah' diambilkan dari percetakan milik angkatan laut kesultanan *utsamanyah* dengan nama mathba'ah

⁵⁹ Abdul Kholiq Hasan and Hikmatul Jazila Daroini, —Tanda Tashih Dan Industrialisasi Mushaf Al-Qur'an, | PROFETIKA, Jurnal Studi Islam 21, no. 2 (n.d.): 262.

⁶⁰ Arif, —Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia, 421–22.

⁶¹ Musthopa and dkk, —Jejak Mushaf Al-Qur'an Bombay Di Indonesia, 181.

bariyah.⁶² Standar Bahriyah mengacu pada *Mushaf Bahriyah* terbitan Turki sebagaimana digunakan untuk para penghafal al-Qur'an dengan menggunakan rasm campuran.⁶³ Keempat, Mushaf Standar Indonesia. Mushaf yang melalui proses pembakuan tulisan saat sebelum proses percetakan. Mushaf ini terdiri dari beberapa mushaf yang telah disebutkan, seperti Mushaf Turki, Mushaf Bahriyah. Jika diuraikan lebih rinci potret Mushaf Standar Indonesia terdapat Mushaf berstandar Braille yang dipergunakan oleh para tunanetra.⁶⁴

4. Aspek Karakteristik Mushaf al-Qur'an

Mushaf al-Qur'an yang telah tercetak melalui percetakan hingga beredar ke tangan kita terdapat aspek utama yang menjadi pokok yang perlu diperhatikan seseorang dalam mengkajinya, utamanya para pentashih al-Qur'an. Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an setidaknya terdapat enam pokok, diantaranya rasm (batang tubuh ayat), syakhl (harakat), dabth (tanda), al-Waqf wal-Ibtida' (tanda waqaf dan ibtida'), 'addu wa al-ay (jumlah ayat), *adadu as-sajadat*.⁶⁵

Selain itu, beberapa mushaf menuliskan aspek-aspek karakteristik yang terdapat di dalamnya. Seperti Mushaf Al-Qur'an Damsyiq (Damaskus) terdapat beberapa aspek yang dituliskan di dalam mushaf

⁶² Widianingrum, —Mushaf Hafalan Indonesia,|| 37.

⁶³ Musthopa and Madzkur, —Mushaf Bahriyah: Sejarah Dan Eksistensinya Di Indonesia,|| 249.

⁶⁴ Nashiih, Sejarah & Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus, 84. Lihat juga Widianingrum, Mushaf Hafalan Indonesia,|| 38

⁶⁵ Bagus Purnomo, —Menyiapkan Naskah Akademik Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia,|| Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, July 6, 2017, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/222-menyiapkan-naskah-akademik-mushafal-qur-an-standar-indonesia>

tersebut yaitu aspek rasm, ‘alamat waqf (tanda waqaf), Qiraah yang menganut pada imam Hafsh _an Ashim, dan ‘addu wa al-ay (jumlah ayat).⁶⁶ Begitupun Mushaf Madinah terdapat rincian aspek yang menjadi karakteristiknya yaitu rasm, Qiraah, makki madani, ‘alamat waqf, syakhl (harakat), dabth (tanda), ‘addu wa al-ay (jumlah ayat), adadu as-sajadat.⁶⁷

Sedangkan Mushaf Standar Indonesia mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda diantara keduanya. Adapun perincian dari karakteristik yang dimiliki Mushaf Standar Indonesia sebagaimana dalam pedoman pentashihan:

- a. Pembagian al-Qur‘an (Tahzibul Qur‘an) yang terdiri dari manzil (pembagian al-Qur‘an ke dalam 7 bagian), juz (ke dalam 30 juz), hizb (ke dalam 60 bagian), ruku’ ((.69 Salah satunya pembagian yang pada ⁶⁸ umumnya terdapat dalam aspek Mushaf al-Qur‘an yang beredar sekarang.
- b. Nama-nama surah makki dan madani, jumlah ayat.⁶⁹
- c. Tanda-tanda baca, meliputi fathah qa‘imah digunakan untuk bacaan dua harakat pada ha’ damir (hi), dammah maqlubah (terbalik) digunakan untuk bacaan dua harakat pada ha’ damir (huYH), sukun, syiddah/tasydid, tanda garis bergelombang digunakan bacaan mad jaiz

⁶⁶ Al-Ustadz Marwan Nuruddin, Tafsir Wa Bayan Kalimat Al-Qur‘an AlKarim (Damsyiq-Beirut: Dar al-Fajr al-Islami, 2002), Penutup.

⁶⁷ Al-Qur‘an Wa Tarjamah Ma‘‘aniyah Illa Lughati Al-Indonisiy (Madinah Al-Munawarah: Mujamma‘ Al-Malik Fahd Li Thiba‘at Al-Mush-haf Asy Syarif, 1427), 1123–31.

⁶⁸ Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur‘an, Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur‘an (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur‘an (LPMQ), 2019), 1,2&6.

⁶⁹ Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur‘an, 90.

mufasil}il, tanda garis lengkung tebal dengan garis yang ditarik ke bawah di awalnya digunakan bacaan mad wajib muttasilil, huruf sin kecil diatas huruf sad, sifr mustatil (bulatan kecil berbentuk lonjong) menunjukkan bahwa alif tersebut tidak dibaca ketika wasl dan dibaca ketika waqf, sifr mus}tadir (bulatan kecil berbentuk bulat), saktah, isyima>m, tashilah.⁷⁰

d. Tanda baca tajwid meliputi hukum nun sukun (idhar halqi, idga>m bigunnah, idga>m bila>gunnah, iqlab, ikhfa' haqiqi), mad.⁷¹

e. Tanda waqaf yang digunakan berjumlah 6 macam maupun terdapatnya al-Waqf wa al-Ibtida>'.

f. Hamzah was }al dan pemberian harakat.⁷²

g. Ayat-ayat sajadah, dimana di dalam mushaf terdapat simbol yang disesuaikan dengan masing-masing mushaf. Jumlah ayat sajadah terdapat 15 ayat di dalam mushaf alQur'an.⁷³

5. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

- a. Adab-adab membaca Al-Qur'an Sudah seharusnya orang-orang yang membaca Al-Qur'an supaya memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an , karena dalam suatu syair disebutkan bahwa “Seseorang yang tidak beradab akan kehilangan rahmat yang istimewa dari Allah SWT.” Ringkasnya, dalam adab-adab membaca Al-Qur'an benar-benar kita

⁷⁰ Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 103–5.

⁷¹ Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 106.

⁷² Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 112.

⁷³ Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 114.

rasakan sebagai perkataan Allah yang kita sembah, perkataan dari Yang Perkataan-Nya kita cintai dan kita cari-cari. Al-Qur'an adalah perkataan dari Dzat yang kita cintai dan perkataan Hakim Yang Maha Agung. Untuk itu adab-adab dalam membaca perkataanNya seharusnya kita perhatikan. Berikut adalah adab-adab membaca Al-Qur'an diantaranya, setelah bersiwak dan berwudhu, hendaknya segera mencari tempat yang agak menyendiri. Dengan penuh kerendahan dan ketawadhuhan, kita menghadap ke arah kiblat. Kemudian dengan menghadirkan hati, dengan penuh kekhusyukan, kita membaca Al-Qur'an dengan perasaan seolah-olah sedang mendengarkan bacaan Al-Qur'an langsung di depan Allah SWT. Kalau kita memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, hendaklah kita membacanya dengan penuh tadabbur dan tafakkur. Selain itu, para Alim ulama telah menulis tentang adab lahiriah dan adab bathiniah dalam membaca Al-Qur'an .

- b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an , baik dari Al-Qur'an maupun as-Sunnah, di antara perintah membaca Al-Qur'an Adalah: firman Allah swt:

وَلَنْ يَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا وَآتَاكَ مَا نُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابٍ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ ۝

"Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya." (QS. Al-Kahf 18: Ayat 27)

مَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَهَکُلُ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

"Aku (Muhammad) hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang Dia telah menjadikan suci padanya dan segala sesuatu adalah milik-Nya. Dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang muslim," (QS. An-Naml 27: Ayat 91)

فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ وَان تَلُوا الْقُرْآنَ

"dan agar aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka barang siapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan."(QS. An-Naml 27: Ayat 92).

C. Tolak Bala

1. Pengertian Tolak Bala

Ar-Rāgib al-Aṣḥāhānī (W. 502 H) mengatakan, bala itu ialah pemberian Allah kepada hamba-hambanya yang berupa ujian. Pemberian tersebut adakalanya untuk disyukuri dan adakalanya untuk disabarkan, hal ini karena terkadang Allah memberikan bala berupa nikmat dan musibah. Maka ketika memperoleh nikmat harus disyukuri, dan bersabar ketika memperoleh musibah.⁷⁴

Tidak jauh berbeda dengan Ar-Raghib, Imam ar-Razi dalam kitab Mukhtār ash-shihāh memberikan penjelasan bahwa bala' digunakan untuk menggambarkan ujian, baik atau buruk yang mutlak dengan datangnya dari Allah.⁷⁵ Itu sebabnya Allah menyatakan dalam Alquran:

⁷⁴ Ar-Rāgib al-Aṣḥāhānī, *Al-Mufradāt fī garīb al-Qurān*, (Beirut: Dār al-Qalam, 1412 H), h. 342.

⁷⁵ Muhammad Abi Bakr ar-Rāzī, *Mukhtār as-Ṣihāh*, (Beirut: Dār al-Ma'rīfah, 2005), cet. 1, h. 447.

اللّٰذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya: Allah Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.⁷⁶ (Q.S. Al-Mulk/67: 2)

Tolak bala adalah Penangkal bencana (bahanya, penyakit, dan sebagainya) dengan mantra (kenduri). Seperti halnya tolak bala yang bermaksud menolak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan semisal berbagai macam bencana alam, wabah penyakit, dan terhindar dari gangguan makhluk gaib. Menolak bala tersebut dilakukan dengan cara pengobatan kampung, yaitu melakukan serangkaian kegiatan keagamaan, serta penolak segala hal yang buruk serta perisan kampung. Masyarakat Indonesia yang dikenal memiliki banyak suku bangsa, tentunya juga mempunyai ciri-ciri khas tertentu dalam hal-hal yang berkaitan dengan adat istiadat dan budaya serta juga dalam hal yang berkaitan dengan ritual-ritual keagamaan termasuk dalam hal ini ritual menolak bala. Seperti di kalangan Masyarakat Jawa dikenal dengan nama ruwatan. Sesungguhnya sangatlah banyak sekali ragam dari ritual tolak bala yang sering dilakukan oleh mereka masyarakat di negeri ini termasuk yang mengaku sebagai muslim yang sebenarnya memiliki telah memiliki aturan yang mengikat yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah.⁷⁷

Tidak seorangpun yang namanya anak manusia menginginkan tertimpa bala dan bencana dalam kehidupan, baik untuk pribadi, anak dan

⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., h. 544.

⁷⁷ Ali, Mohammad Daud: *hukum islam*. (Jakarta: rajawali press, 2008),h. 235.

isteri dan keluarganya dan tentunya termasuk pula terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Sekecil apapun bentuk bala tersebut baik berupa musibah termasuk di dalamnya sakit maupun bencana yang besar Namun demikian meskipun demikian tidak jarang bala ataupun bencana itu datang juga menimpanya. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah datang atau terulangnya kembali bala dan bencana, baik yang bersifat upaya fisik kumpuln yang bersifat non fisik yaitu berulpa langkahlangkah yang bersifat meminta pertolongan dengan ritual yang disebut sebagai tolak bala.

Ritual tolak bala dikalangan masyarakat di negeri ini bukanlah hal yang asing lagi, kebanyakan kalangan malahan sangat akrab dengan ritual semacam ini. Begitu banyaknya bentuk ritual tolak bala ditengah-tengah masyarakat, sehingga setiap apa saja yang dipredeksi berpeluang besar mendapatkan bala maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan ritual tolak bala.⁷⁸

2.Bentuk-Bentuk Tolak Bala

Pada umumnya ritual tolak bala yang banyak dilakukan oleh berbagai kalangan di negeri ini pada awalnya adalah bersumber dari kepercayaan para leluhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Semua orang tentu mendambakan keselamatan dan kebahagiaan, sehingga apabila ada bencana yang mengancam mereka pun berusaha menangkalnya. Dan jika bencana sudah menimpa, maka berbagai cara pun ditempuh untuk menghilangkannya. Dalam keadaan seperti ini, orang yang tidak memiliki pemahaman tauhid yang benar sangat rawan

⁷⁸ Rasjidi, H.M.: *Hukum Islam dan Pelaksanaanya dalam Sejarah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h.25.

terjerumus dalam kesyirikan. Hidup ini tidak seindah yang dibayangkan. Banyak hal yang tidak terduga menghampiri hidup kita. Kepahitan dan kegetiran adalah warna yang memoles lembar kehidupan manusia. Meski sesungguhnya bagi orang yang beriman dunia ini adalah surga tak berperi dengan kenikmatan dan keelokannya yang tidak bertepi.

Untuk kita yang saat ini sedang dalam kubangan musibah ada baiknya kita mencoba menyisir jalan kebaikan berikut ini. Atau, kita yang sedang dihantui kegagalan, inilah amalan yang menghibur untuk menolak berbagai kemungkinan bala.

1. Melazimkan doa. Orang yang terbiasa dengan berdoa akan mengalir sebuah kekuatan yang mampu menjadikan dirinya tegar. Bahkan, doa adalah sebuah proteksi ampuh menstabilkan kondisi hati dengan berbagai macam keadaannya. Bahkan, ada doa yang langsung dari Allah untuk menuntun kita terhindar dari berbagai ujian, musibah, dan bala. Sebagaimana firman-Nya Al-Baqarah Ayat 286 :

يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat

sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

2. Kesungguhan takwa. Banyak disebut oleh berbagai ayat bahwa kesungguhan dan keseriusan dalam ketakwaan mengantarkan ke tangguhan spiritual dalam menyelesaikan setiap kesulitan hidup. Ini artinya semangat takwa menghindarkan sebuah peristiwa buruk dalam hidup manusia dalam Al-Qur'an Surah At-Talaq Ayat 2-3 :

فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَى عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا
الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بُلِغَ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ
اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. 3. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

3. Rida orang tua. Doa dan restu mereka mengantarkan kepada sejuta kebaikan, yang kita unduh tidak hanya di dunia, tapi juga di akhirat. Keramat terampuh di dunia ini tidak lain doa dan restu orang tua. “Ridha

Allah ada pada ridha orang tua dan murka-Nya ada pada murka kedua orang tua,” demikian sabda Nabi Muhammad SAW riwayat al-Hakim.

4. Sedekah. Keutamaan sedekah sudah banyak yang menyebutkan. Bahkan, secara terang serbulah hadits mengisyaratkan, “Sedekah itu benar-benar menolak bala.”(HR Thabrani dari Abdullah ibnu Mas’ud). Karena, agama adalah amal. Maka, nikmat dan kelezatan beragama akan merasa jika kita benar-benar mengamalkan. Karena itu, saatnya kita buktikan dengan amal nyata. Kita bersedekah pasti ada proteksi bala yang langsung Allah desain.
5. Istighfar. Istighfar sangat berperan dalam mencegah bala sebagaimana firman Allah. Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 33 :

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya : dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun[608].

6. Silaturahmi, lalu selalu berzikir dan membaca shalawat. “Petir menyambar kafir juga mukmin, tetapi petir tidak akan menyambar orang yang sedang berzikir”.⁷⁹

⁷⁹ T.M Hasbi Ash shieddieqy. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Tintamas 2003, hal 156-212.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Lesung Batu Muda

Desa lesung Batu Muda didirikan Tahun 1990 Pada zaman dahulu ada seorang Raja dari Palembang yang mencari tempat kediaman baru, yang bernama Raja Raden Mas dan saudarinya Putri Darah Putih dan pengikut-pengikutnya, dengan memakai perahu besar yang bernama Jong yang menyusuri sungai musi, mereka terus menyusuri sungai musi ke hulu sampai akhirnya mereka menemukan anak sungai dan mereka menyusuri anak sungai itu sekitar 5 km mereka bertemu pohon besar yang melintang di sungai tersebut dan rombongannya memotong pohon tersebut karena mereka tidak bisa melewati sungai tersebut karena terhalang olehnya, setelah beberapa hari memotong pohon tersebut akhirnya berhasil setelah dilihat dan diamati ternyata pohon tersebut bernama pohon medang perawas (sekarang sebagian potongan kayu tersebut dijadikan beduk di Masjid Jami di Lesung Batu Tu) maka sungai ini dinamakan sungai rawas.

Lama kelamaan mereka di desa tersebut tidak tahan karena jika air naik maka desa tersebut terendam banjir akhirnya mereka mencari tempat yang lebih tinggi lagi setelah mereka mendapatkan tempat yang cocok di seberang sungai, lalu mereka mengajak rombongannya untuk pindah (sekarang disebut desa Lesung Batu Tu) setelah mereka pindah mereka melihat banyak sekali napal dan mereka melihat dan memperhatikan napal tersebut ada sebuah napal yang memiliki lubang yang besar yang semakin

kebawah lubangnya semakin kecil seperti lesung dan mereka sepakat mengganti nama desa Muntai Tinggi menjadi Lesung Batu.⁸⁰ Setelah beberapa generasi lama kelamaan desa lesung batu tuo semakin sempit maka anak cucungnya memutuskan untuk pindah ke seberang dan dinamakan Lesung Batu Muda.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Desa Lesung Batu Muda adalah Desa transmigrasi yang di bentuk dari satuan permukiman transmigrasi yang berada diwilayah Desa Lesung Batu, Kecamatan Rawas Ulu yang penduduknya setempat, yang mulai bermukim pada tahun 1990 Sesuai dengan keputusan Bupati Musi Rawas pada tahun 1990 satuan Pemukiman dengan tersebut berubah menjadi Desa Lesung Batu Muda.

B. Kondisi Umum Keadaan Desa Lesung Batu Muda

1. Keadaan Geografis Desa Lesung Batu Muda

Secara administratif desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara memiliki topografi yang beragam, mulai dari daratan rendah hingga daratan tinggi. Ketinggian wilayah ini berkisar antara 125-250 meter di atas permukaan laut. Wilayah Desa Lesung Batu Muda dialiri oleh sungai rawas. Desa Lesung Batu Muda memiliki iklim tropis dan basah

⁸⁰ Daftar isian data profil desa Lesung Batu Muda tahun 2023, Hal 1

dengan curah hujan rata-rata perbulan pada tahun 2018 sebesar 324 mm dengan rata-rata hari hujan 16 hari perbulannya.

Secara administratif Desa Lesung Batu Muda terdiri dari 4 (Empat) Dusun, dengan luas wilayah \pm 3.700,52 Ha, wilayah terluas keempat setelah Kelurahan Pasar Surulangun, Desa Sungai Baung dan Desa Remban dari wilayah Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.⁸¹

Secara geografis Desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara, adapun batas-batas wilayah desa lesung batu muda sebagai berikut :

Tabel 3.1

Geografis Desa Lseung Batu Muda

Batas	Desa Atau Kelurahan	Luas
Utara	Sungai Tingkip	3.700,52 Ha
Selatan	Ds. Lseung Batu Muda	
Barat	Kelurahan Surulangun	
Timur	Ds. Lubuk Kemang	

2. Keadaan Sosial Masyarakat (Data Penduduk) Desa Lesung Batu Muda

Masyarakat Desa Lesung Batu Muda berasal dari pulau sumatra yang didominasi oleh warga yang bersuku melayu, jawa, minang (padang), medan, lampung, bengkulu, dan jambi mereka bisa membina persatuan dan kesatuan demi kemajuan desa lesung batu muda.⁸²Desa Lesung Batu Muda

⁸¹ Daftar isian data profil desa Lesung Batu Muda tahun 2023, Hal 2

⁸² Daftar isian data profil desa Lesung Batu Muda tahun 2023, Hal 3

mempunyai masyarakat atau penduduk yang cukup lumayan banyak seperti data pada tahun 2023 yaitu 3263 jiwa, yang terdiri dari 1663 laki-laki dan 1660 perempuan, saat ini terbagi menjadi 4 Dusun.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa
1	Laki-laki	1663 jiwa
2	Perempuan	1660 jiwa
Jumlah		3263jiwa

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama	Tanggal Lahir	Jumlah Anak	Jabatan
1	Mahmud	15-12-1965	5	Tokoh agama/Imam Desa
2	Hj. Hayuna	14-03-1975	3	Ketua Majelis Ta'lim Ibu-ibu Al-Mubarak
3	Habso	10-02-1959	5	Orang Pintar/Dukun Desa
4	Nurhayati	12-03-1944	7	Sesepuh Desa
5	Hasiah	13-10-1956	3	Sesepuh Desa

6	Zubaida	22-01-1955	4	Sesepuh Desa
7	Tohirin	10-12-1957	4	Sesepuh Desa
8	Basri	24-12-1954	2	Sesepuh Desa
9	Kartini	11-05-1977	2	Masyarakat
10	Hj. Aida	21-03-1968	4	Masyarakat
11	Mukhlis	23-02-1983	2	Masyarakat
12	Gina	05-10-1958	4	Masyarakat
13	Saripah	21-05-1976	4	Masyarakat
14	Fatimah	25-11-1971	5	Masyarakat
15	Rusdi	15-06-1962	2	Masyarakat

Berdasarkan data diatas dapat dapat sampel penelitian sebanyak 15 jiwa, data didapatkan dari adanya observasi penelitian yang sebenarnya, sampel penelitian ini berdasarkan teknik snowball sampling.

Teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.

3. Keadaan Ekonomi Desa Lesung Batu Muda

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Lesung Batu, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM (Rumah Tangga Miskin) sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi menengah keatas. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh rendahnya SDM (Sumber Daya

Manusia) dan mayoritas penduduk yang bermata pencarian sebagai petani yang masih menggunakan pola pertanian tradisional. Mayoritas masyarakat Desa Lesung Batu Muda bermata pencarian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada umumnya masyarakat di desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara bekerja sebagai petani karet. Masyarakat Desa Lesung Batu Muda bertani karet. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat masyarakat yang tidak bertani karet, melainkan memiliki pekerjaan lain seperti berdagang, PNS, buruh tani, dan lain lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:⁸³

Tabel 3.4

Tabel Pekerjaan Desa Lesung Batu Muda

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Karet	1300
2	Petani	900
3	Petani Sawit	100
4	Buruh	80
5	Tenaga Honorer	50
6	PNS/TNI/POLRI	45
7	Pedagang	40
8	Tenaga Medis	30

⁸³ Daftar isian data profil desa Lesung Batu Muda tahun 2023, Hal 5

9	Penjahit	25
10	Peternak Ayam	9

C. KONDISI PEMERINTAH DESA LESUNG BATU MUDA

Desa Lesung Batu Muda dikepalai oleh Kepala Desa Hengki Zanzibar yang mulai bertugas pada tanggal 18 oktober 2022 menggantikan kepala desa sebelumnya. Di dalam roda pemerintahan desa leung batu muda sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala desa.

Sebagai instansi yang mengemban tugas pemerintah, yang salah satunya dalam bidang pelayanan publik maka Desa Lesung Batu Muda untuk dapat memberikan pelayanan yang makimal kepada masyarakat, terutama menghadapi persangingan yang semangkin ketat dalam lingkungan yang terus mengalami perubahan maka desa lesung batu harus terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan tersebut harus di susun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, ehinggadapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang orientasi kepada pencapaian hasil yang maksimal, yang di dukung oleh aparat pemerintahan desa baik KASI, KAUR, KADUS dan sebagaimana yang ada di lingkungan pemerintahan desa lesung batu muda baik dinas vertikal maupun instansi lainnya yang mana stakholdersnya demi pelayanan yang lebih baik lagi sesuai dengan cita-cita.

Dalam rangka perubahan tersebut Desa Lesung Batu Muda terus berbenah dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan merumuskan dan

menetapkan suatu perencanaan strategis yang mempertimbangkan beberapa aspek: modal dasar (SDM, IPTEK dan peraturan perundangan yang mendukung).⁸⁴

Tabel 3.5

Kepala Desa Dari Tahun 1990-2023

NO.	NAMA KEPALA DESA	PERIODE	JABATAN
1	BAYUIMI	1990 – 2005	KEIPALA DEISA
2	ROLIAN AHALIK	2005 – 2010	KEIPALA DEISA
3	A.HAMID DAHANAN	2010 – 2015	KEIPALA DEISA
4	ZUILKIPLI	2016 – 2022	KEIPALA DEISA
5	HEINGKI ZANZIBAR	2022 – 2028	KEIPALA DEISA

Mengacu kepada pembangunan strategis Desa Lesung Batu Muda mempunyai VISI MISI sebagai berikut:

❖ VISI

Visi Kepala Desa Lesung Batu Muda 6 tahun kedepan (2022 - 2028) di susun dengan memperhatikan/mengacu visi pembangunan daerah yang termuat

⁸⁴ Daftar isian data propil desa Lesung Batu Muda tahun 2023, Hal 6

dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJ-MD) Kabupaten Musi Rawas Utara.

Visi kepala desa lesung batu muda adalah

“DESA LESUNG BATU MUDA AMANAH” (Aman, Maju, Mandiri dan Sejahtera)

❖ MISI

Misi yang diemban oleh desa untuk mewujudkan visi atau kehendak leluhur dari seluruh masyarakat desa.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara dipimpin oleh Seorang Kepala Desa yang dipilih langsung oleh penduduk secara Demokratif. Desa Lesung Batu Muda dibagi menjadi 4 (Empat) Dusun yang dipimpin oleh Seorang Kepala Dusun.

Berikut Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Muda :



Struktur Organisasi merupakan suatu gambaran yang jelas secara sistematis tentang bagian dan tanggung jawab, serta bagian-bagian yang terdapat dalam suatu badan atau lembaga dengan kata lain bahwa dengan adanya sistem organisasi yang jelas maka dapat diketahui wewenang, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sehingga tidak menimbulkan adanya kesimpangsiuran dalam melaksanakan tugas.

E. KANTOR KEPALA DESA LESUNG BATU MUDA

Kantor merupakan tempat dilaksanakannya aktivitas atau pun kegiatan ketatausahaan, yaitu berupa unit kerja yang terdiri dari ruangan, peralatan, dan pekerjaannya. Di Desa Lesung Batu Muda Kantor Kepala Desa merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan Program kerja Desa dan pusat pelayanan bagi masyarakat. Gambar Kantor Desa Lesung Batu Muda.

Gambar 3.1 kantor kepala desa lesung batu muda



F. PETA WILAYAH DESA LESUNG BATU MUDA

Gambar 3.2 Peta desa lesung batu. muda



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Praktek Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Sebagai Tolak Bala Didesa Lesung Batu Muda

1. Sejarah Awal Terjadinya Pemahaman Masyarakat Terhadap Mushaf Al-Qur'an Didesa Lesung Batu Muda

Penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala yang dilakukan oleh masyarakat desa lesung batu sudah sejak dulu peninggalan nenek moyang. Hal ini di jelaskan oleh narasumber ibu Hj. Aida:

“Ada seorang penduduk yang tinggal di hutan yang istrinya ingin melahirkan, dan suaminya bergegas ingin mencari seorang dukun beranak. Akan tetapi datanglah seorang tiga dukun beranak yang belum tahu asal-usulnya dan istrinya pun tidak mencurigai Dari mana datangnya 3 dukun beranak tersebut. Dan pada akhirnya si ibu itu pun melahirkan dengan dibantu 3 dukun beranak tersebut. Tanpa rasa curiga si ibu itu pun mempersilahkan ketiga dukun beranak tersebut untuk makan di dapur akan tetapi betapa terkejutnya ketiga dukun beranak tersebut melihat sajian makanan yang ada di dapur itu berupa gulai kepala ikan lele dan ikan gabus. Ketiga dukun beranak tersebut merasa ketakutan seketika melihat hidangan makanan tersebut, satu dukun lari ke pintu depan, dan dua dukunnya lari ke arah pintu belakang. Dan tanpa mereka sadari, disekeliling rumah ibu tersebut, ada banyak tanaman jerangai bangle yang memiliki ciri khas aroma yang menyengat. Dan pada akhirnya mereka tiba-tiba menghilang entah kemana. Tidak lama kemudian, pulang lah suaminya dengan membawa satu dukun beranak, dan betapa kagetnya suaminya melihat istrinya sudah melahirkan. Dan istrinya pun bercerita kepada suaminya bahwa ia telah dibantu oleh tiga dukun beranak yang ia kira bahwa itu dukun yang dibawa oleh suaminya. Dan betapa kagetnya suaminya tersebut mendengar cerita dari istrinya, barulah sang istrinya tersebut menyadari bahwa yang telah membantu ia melahirkan bukanlah manusia, melainkan seorang makhluk halus yang menyerupai manusia. Akhirnya berita tersebut menyebar luas di masyarakat Desa Lesung Batu Muda dan mereka percaya bahwa seorang makhluk halus itu takut pada tiga hal yaitu kepala ikan lele dan ikan gabus, tanaman jerangau bangle. Akan tetapi seorang ulama pada zaman dahulu di desa Lesung Batu Muda takut akan terjadinya penyimpangan atau syirik maka ditamballah mushaf Al-Qur'an atau berupa potongan-potongan surat dalam Al-Qur'an. Hingga

terjadilah tradisi turun temurun jika ada seorang bayi yang baru melahirkan diletakkan sebuah mushaf Al-Qur'an kepala ikan lele dan gabus dan tanaman jeranga bangle agar terhindar dari gangguan makhluk halus atau sebagai tolak bala.⁸⁵

Selanjutnya, ibu Nurhayati menceritakan :

Dulu tuh ada sepasang suami istri yang tinggal jauh dari pemukiman warga, istrinya ini sedang hamil mengandung anak pertama pada saat hendak melahirkan sang suami ini berangkat ke desa untuk memanggil dukun beranak, namun saat sang suami belum tiba di tempat sang istri ketika itu datanglah ketiga dukun beranak yang belum tahu asal-usulnya dari mana karena tidak merasa curiga dan juga si dukun 3 tadi menolong sang istri melahirkan hingga selesai, si ibu itu pun mempersilahkan ketiga dukun beranak tersebut untuk makan di dapur akan tetapi betapa terkejutnya ketiga dukun beranak tersebut melihat sajian makanan yang ada di dapur itu berupa gulai kepala ikan lele dan ikan gabus. Ketiga dukun beranak tersebut merasa ketakutan berlari keluar seketika melihat hidangan makanan tersebut. Dan tanpa mereka sadari, disekeliling rumah ibu tersebut, ada banyak tanaman jerangai bangle yang memiliki ciri khas aroma yang menyengat. Dan pada akhirnya mereka tiba-tiba menghilang entah kemana. Tidak lama kemudian, pulang lah suaminya dengan membawa satu dukun beranak, dan betapa kagetnya suaminya melihat istrinya sudah melahirkan. Dan istrinya pun bercerita kepada suaminya bahwa ia telah dibantu oleh tiga dukun beranak yang ia kira bahwa itu dukun yang dibawa oleh suaminya. Dan betapa kagetnya suaminya tersebut mendengar cerita dari istrinya, barulah sang istrinya tersebut menyadari bahwa yang telah membantu ia melahirkan bukanlah manusia, melainkan seorang makhluk halus yang menyerupai manusia. Akhirnya berita tersebut menyebar luas di masyarakat Desa Lesung batu muda dan mereka percaya bahwa seorang makhluk halus itu takut pada tiga hal yaitu kepala ikan lele dan ikan gabus, tanaman jerangau bangle. Akan tetapi seorang ulama pada zaman dahulu di desa Lesung batu muda takut akan terjadinya penyimpangan atau syirik maka ditambahlah mushaf Al-

⁸⁵ Hj. Aida, Wawancara 18 Desember 2023 pukul 09.00 WIB

Qur'an atau berupa potongan-potongan surat dalam Al-Qur'an. Hingga terjadilah tradisi turun temurun jika ada seorang bayi yang baru melahirkan diletakkan sebuah mushaf Al-Qur'an kepala ikan lele dan gabus dan tanaman jeranga bangle agar terhindar dari gangguan makhluk halus.⁸⁶

Berdasarkan informasi bahwa tradisi ini sudah ada jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Karena pada masa itu kehidupan manusia tidak seperti sekarang yang padat akan penduduk karena pada zaman dahulu masyarakat lebih memilih tinggal di pedesaan yang jauh dari pemukiman warga sehingga keadaan tersebut yang mengakibatkan manusia-manusia itu hidup berdampingan seringkali diganggu oleh makhluk-makhluk halus, akhirnya timbullah kisah dari yang seperti diceritakan dari narasumber di atas hingga akhirnya cerita itu pun tersebar luas ke kalangan masyarakat lainnya. Karena masyarakat mendengar cerita tersebut maka masyarakat pun berpendapat bahwa dengan tanaman jeranga bangle bisa menjauhkan mereka dari hal tersebut, namun hal itu dibantah pada para ulama zaman dulu karena terdapat kesyirikan di dalam tradisi tersebut hingga akhirnya karena mereka tidak mau terdapat kesyirikan pada tradisi yang mereka lakukan Mereka pun menambahkan mushaf Al-Qur'an ataupun ayat potongan surah Yasin yang diletakkan di atas kepala bayi sebagai tolak bala.

Akhirnya tradisi itu pun turun-temurun dilakukan oleh anak-anaknya hingga sekarang dan tradisi itu pun melekat pada masyarakat terkhusus desa Lesung Batu Muda.

2. Pelaksanaan Tradisi Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Sebagai Tolak Bala Didesa Lesung Batu Muda

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam kajian Living Quran bahwa Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat sehingga menimbulkan makna dan Hikmah tersendiri. Ditinjau dari respon mereka

⁸⁶ Nur Hayati, Wawancara 19 Januari 2021 Pukul 20.00 WIB

terhadap Al-Qur'an itu sendiri bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan harian saja tapi juga sebagai amalan yang sudah melekat terhadap masyarakat dan lingkungan. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat desa Lesung Batu Muda yang menjadikan penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala.

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama narasumber bahwa proses tradisi atau penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala yang dilakukan oleh masyarakat desa batu muda itu sudah ada sejak nenek moyang terdahulu. Hal ini saling berhubungan dan berkaitan dengan hasil wawancara bersama narasumber ibu Habsoh, beliau mengatakan:

“setahu aku tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dahulu, karena aku lahir saja tahun 1959 tradisi ini sudah lama digunakan oleh masyarakat desa Lesung Batu Muda.”⁸⁷

Pernyataan inipun sama halnya dengan narasumber bapak Tohirin, beliau mengatakan:

“Tradisi ini sudah ada sangat lama, karena saya dahulu kata ibu saya juga menggunakan tradisi tersebut hingga saya sekarang sudah memiliki anak 4 juga menerapkan pada anak hingga ke cucu saya sekarang”⁸⁸

Adapun proses praktik penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai Tolak bala di Desa Lesung Batu Muda memiliki beberapa tahapan persiapan dan pelaksanaan. Untuk menggambarkan data tentang persiapan Tradisi penggunaan Mushaf Al-Qur'an sebagai Tolak bala yang masih dilaksanakan di Desa Lesung Batu Muda, peneliti menyajikan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak mahmud, beliau mengatakan:

⁸⁷ Habsoh, Wawancara 19 Desember 2023 pukul 11.00

⁸⁸ Tohirin, 20 Desember 2023 pukul 20.00

“Tidak ada persiapan khusus dalam tradisi ini, mungkin yang sering disiapkan adalah tanaman jerangau bangle, kepala ikan keli (lele sungai) dan ikan gabus juga mushaf Al-Qur’an atau paling sering juga itu surah yasin. setelah itu diletakan begitu saja diatas kepala bayi atau ayunan kadang ada juga ada yang selalu membawaknya kemana-mana.”⁸⁹

Selanjutnya HJ. Hayuna, beliau mengatakan:

“Pertama-tama sebelum bayi itu lahir kedunia kita siapkan dahulu tanaman jerangau bangle yang sudah dianyam menjadi gelang bersama kepala ikan lele dan gabus, setelah sang bayi lahir barulah nanti di lingkarkan ke yasin lalu diletakan diatas kepala bayi dan ayunan”⁹⁰

Berdasarkan data yang dihimpun diatas ada beberapa persiapan dan pelaksanaan dalam penggunaan mushaf Al-Qur’an sebagai Tolak Bala di Desa Lesung Batu Muda, Yang harus disiapkan yaitu Tanaman Jerangau Bangle, Kepala ikan lele dan ikan gabus, Mushaf Al-Qur’an atau surah yasin. Sementara dalam pelaksanaanya, pertama tanaman jeragau bangle diiris lalu di buatkan gelang, kepala ikan dijemur sampai kering lalu di ikat bersamaan dengan mushaf Al-Qur’an dan tanaman jerangau bangle yang sudah di siapkan tadi, kemudia baru siap untuk di taruh diatas kepala bayi sebagai tolak bala.

B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al-Qur’an Sebagai Tolak Bala Didesa Lesung Batu Muda

Untuk menggambarkan data tentang pemahaman masyarakat terhadap penggunaan mushaf Al-Qur’an sebagai Tolak bala di Desa Lesung Batu Muda, peneliti menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Ronima, sebagai berikut:

“Menurotku tradisi kito goh lah betol dan jugo karno aku lah ado anak 3 jadi aku lah tau nian dampa yang ku rasoil setelah ngepik koan di pucuk palak bayi du, petamo kita meraso aman kalu nak ningal bayi misalkan nak kedapo

⁸⁹ Mahmud, Wawancara 20 Desember 2023 jam 19:00

⁹⁰ HJ. Hayuna, Wawancara 23 Desember 2023 jam 09:00,

makan atau gawean laen. Tros kan uji e sui roman tuduh takot dengan qoan."⁹¹

(Menurut saya tradisi kita ini sudah benar dan juga karena saya sudah memiliki tiga anak jadi Saya sudah paham betul dampak yang saya rasakan setelah saya melakukan tradisi tersebut pertama yang kita rasakan merasakan aman kalau kita hendak meninggalkan anak kita ke atau ada pekerjaan yang harus meninggalkan anak kita sendirian karena katanya ulama zaman dahulu bahwa hal-hal tersebut takut dengan Al-Qur'an).

Selanjutnya bapak Rusli, berkata:

*"Menurut aku tradisi tolak bala nih salah satu bentuk ikhtiar masyarakat desa kita untuk menolak bala yang akan terjadi pada bayi karena mengingat bayi kita jaman dulu sering mendapatkan gangguan. dan pastinya menurut aku pribadi budaya tolak bala ini sama sekali bertentangan dengan agama karena kita juga bisa membaca Al-Qur'an jika anak kita sedang tertidur pulas"*⁹²

Selanjutnya ibu Kartini, sebagai berikut:

*"Tradisi tolak bala ini bagus saja karena budaya ini adalah salah satu warisan yang baik untuk ditiru. di dalamnya juga berisi doa-doa sangat jelas agama memerintahkan kita untuk berdoa, apalagi desa-desa yang lain juga melaksanakan budaya ini, jad tidak mungkin budaya ini bertentangan dengan agama Islam".*⁹³

Berdasarkan data yang sudah dihimpun, ada beberapa pemahaman masyarakat terhadap penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tradisi tolak bala didesa leusng batu muda sebagai berikut:

1. Merasakan aman

Mendefinisikan rasa aman sebagai perasaan terlindungi dari ancaman atau teror dari luar dan dalam dirinya terkait dengan keamanan. Rasa aman juga merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk

⁹¹ Ronima, Wawancara 18 Desember 2023 Pukul 17.00

⁹² Rusli, Wawancara 18 Desember Pukul 20.00

⁹³ Kartini, Wawancara 25 Desember 2023 Pukul 15.00

memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungan.

2. Bentuk Ikhtiar

Ikhtiar di sini diartikan bahwa usaha sungguh-sungguh seseorang hamba atau seorang manusia untuk memperoleh apa yang dikehendakinya. Orang yang berikhtiar berarti ia memiliki suatu pekerjaan kemudian melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses.

3. Warisan

Dapat diartikan sebagai harta pusaka budaya ataupun warisan dari masa lampau yang digunakan untuk kehidupan masyarakat sekarang dan kemudian warisan itu untuk generasi mendatang secara berkesinambungan.

Selanjutnya wawancara bersama ibu. Habsoh, beliau mengatakan:

“Aku paham setelah kawan maco makna surat al-‘alaq duh, betol memang Al-Qur’an duh baco bukan dijadikan atau dipik bae di pucuk palak bayi. Tapi kebanyakan masyarakat kito diduson goh qoan duh di pik bae kereno kepahaman urang dahulu tuh beles bae takot ngelik qoan jadi masyarakat berpendapat kalu, dijadikan atau dipik bae pacak muat beles duh takot.”⁹⁴

Selanjutnya bapak Tohirin :

“Aku tidak terlalu paham mengenai makna atau dalil apa yang digunakan nenek moyang kita dahulu, karena saya hanya meneruskan tradisi, tapi menurut saya tradisi kita ini memang benar tidak ada penyimpangan kerena kan kita tau bahwa mahluk halus itu takut dengan Al-Qur’an jadi itulah alasan kenapa diatas kepala bayi ada mushaf Al-Qur’an tadi.”⁹⁵

Berdasarkan data yang sudah dihimpun, ada beberapa poin pemahaman masyarakat terhadap penggunaan mushaf Al-Qur’an sebagai

⁹⁴ Habsoh Wawancara 18 Desember 2023 Pukul 09.00

⁹⁵ Tohirin, 20 Desember 2023 pukul 20.00

tradisi tolak bala didesa Lesung Batu Muda, masyarakat merasa jika dengan melaksanakan tradisi tersebut mereka merasa aman dari gangguan makhluk halus dan juga ketika ditanya mengenai ayat atau dalil atas tradisi yang mereka lakukan mereka tidak memiliki landasan hanya saja mereka mengatakan bahwan dengan seperti itu dapat menghindar mereka dari tolak bala yang mereka percayai.

Masyarakat desa Lesung Batu Muda ketika ditanya mengenai dalil atau landasan apa yang mereka gunakan sebagai penguat tradisi tersebut mereka tidak tahu dan tidak mengerti namun mereka hanya mengikuti tradisi dari nenek moyang mereka dan percaya jika hal hal yang tidak di ingin kan takut pada mushaf Al-Qur'an dan media lain nya yang mereka gunakan sebagai tolak bala.

C. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Sebagai Tolak Bala Didesa Lesung Batu Muda

Berdasarkan data yang sudah dihimpun melalui hasil wawancara bersama masyarakat desa Lesung batu muda di sini terdapat beberapa analisis mengenai pemahaman masyarakat dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak bala, sebagai berikut:

1. Bertentangan dengan Syari'at Islam

Melalui hasil penelitian terdapat penyimpangan pada tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Lesung batu muda karena tidak sesuai dengan keutamaan Al-Qur'an atau sebagaimana semestinya Al-Qur'an itu digunakan. Seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an itu diturunkan untuk dibaca dan dipahami arti dan makna dari suatu ayat. Namun di sini

yang dilakukan oleh masyarakat desa langsung batu muda mereka hanya meletakkan saja mushaf itu di kepala di atas kepala bayi dan tidak dibaca sama sekali. Berdasarkan tafsir surah Al-alaq ayat 1 dan 3 dalam tafsir Al Misbah di sini dijelaskan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Telah Menciptakan

Dalam penafsiran Al-Misbah bahwa yang dimaksud dengan *Iqra* pada mulanya adalah *membaca ataul menghimpun*. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai obek bacaan. melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Adapun makna bismi dalam penafsirannya sebenarnya tidak jauh hal tersebut menunjukkan adanya korelasi dalam penafsirannya yaitu yang dibaca adalah tuhanmu makna aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu.⁹⁶

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya : Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Pemurah

Ayat ini mempunyai korelasi diantara ayat yang sesudahnya, yang dimana setelah membaca maka hal tersebut disertai dengan penuh motivasi yang berlandaskan dengan Allah Swt. Beberapa pendapat para ulama bahwa ayat ini menekankan untuk mengulang membaca. Ulama berbeda pendapat. Pertama, perintah membaca untuk yang pertama

⁹⁶ Wely Dozan, *Nilai nilai pendidikan islam dalam surah al-alaq 1-5*, (TA'LIMUNA, Vol. 9, No. 02, September 2020) hal. 164

adalah pribadi Nabi Muhammad. Kedua, kepada ummatnya, atau yang pertama untuk membaca shalatnya. Ketiga menyatakan mengenai rangkumana yang diartikan sebagai keseluruhan yang mencakup dari yang pertama yaitu belajar, mengajar untuk orang lain, menanamkan rasa “percaya diri” yang dimiliki oleh setiap Manusia”.⁹⁷

Menurut tafsir al-munir pada tafsir surah al-alaq ayat3 “Kerjakanlah perintah untuk membaca, dan Tuhanmulah yang memerintahkanmu untuk membaca. Dia adalah dzat yang maha dermawan. Di antara wujud kedermawaannya adalah membuatmu bisa membaca sekalipun kamu buta huruf. Kata iqra’ (baccalah) senantiasa di ulang-ulang untuk tujuan ta’kid (menguatkan) karena sejatinya bacaan itu tidak akan terealisasi melainkan dengan terus mengulang. Firman Allah SWT (الاكرام وربك) bertujuan untuk menghilangkan halangan dan uzur yang dibuat alasan oleh Nabi saw. Kepada malaikat Jibril ketika dia (Jibril) meminta beliau untuk membaca. Pendapat yang lebih utama adalah bahwa makna kata (اقرأ) adalah ciptakanlah bacaan dan makna kalimat “bismirobbika” adalah minta pertolongan dengan nama tuhanmu.”

Dari pendapat ulama tafsir diatas penulis juga menambahkan hadist yang berkenaan dengan penggunaan mushaf Al-Qur’an sebagai tolak bala, di antaranya :

HR. Mulslim, yang belrbulnyi :

⁹⁷Wely Dozan, *Nilai nilai pendidikan islam dalam surah al-alaq 1-5*, (TA’LIMUNA, Vol. 9, No. 02, September 2020) hal. 166

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Telah menceritakan kepadaku [al-Hasan bin Ali Al-Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] yakni Ibnu Sallam, dari [Zaid] bahwa ia mendengar [Abu Sallam] berkata, telah menceritakan kepadaku [Abu Umamah al-Bahili] ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti."

Hadis ini menunjukkan bahwa orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabatnya di dunia, maka Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat nanti.

Kata membaca di sini memiliki dua makna; pertama, mengamalkan isi kandungannya, melaksanakan apa yang diwajibkan kepadanya. Kedua, membaca Al-Qur'an secara kontinyu dan konsisten sehingga ia hafal tanpa ada niat menghafal. Artinya bahwa dengan konsistensi seorang membaca Al-Qur'an hingga ia mampu hafal dengan baik, tanpa disertai niat untuk menghafalkannya, maka ia berhak mendapatkan kemuliaan berupa syafaat bergaransi sepuluh keluarganya. Ini merupakan suatu anugrah bagi umat Nabi Muhammad semata bahwa syafaat Al-Qur'an syafaat yang sangat agung.

Syekh Abdul Fattah al-Qadi menjelaskan bahwa syafaat Al-Qur'an berbeda dengan syafaat lainnya kelak di hari kiamat. Syafaat Al-Qur'an mencegah seseorang jatuh dalam kobaran api neraka, sedangkan syafaat yang lain mengangkat dan menyelamatkan seseorang dari kobaran api

neraka. Artinya seorang yang mendapatkan syafaat Al-Qur'an , ia akan tercegah dan tidak sampai jatuh dalam kobaran api neraka meskipun ia divonis sebagai penghuni neraka. Sementara orang yang mendapatkan syafaat selain Al-Qur'an , maka ia diangkat dari dalam kobaran neraka setelah merasakan panasnya api neraka.

Pendapat di atas sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Ibnu al-Qashih dalam karyanya Siraj al-Qari' wa Tidzkar al-Muqri' al-Muntahi bahwa syafaat Al-Qur'an menyelamatkan seorang pembacanya dari kobaran api neraka.

Hal ini menunjukkan betapa dahsyatnya Al-Qur'an , ia adalah satu-satunya kitab Allah yang kekal mukjizatnya hingga hari kiamat, ia bagaikan cahaya yang tidak pernah padam sinarnya. Setiap orang butuh cahaya Al-Qur'an yang dapat menyinari jalannya dalam mengarungi kehidupan. Syafaatnya bagaikan air segar, yang didambakan oleh setiap jiwa. Siapapun yang meneguk air cawan Al-Qur'an , maka ia layak mendapatkan kemuliaan dari-Nya. Semoga kita semua mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan mendapatkan syafaat darinya.

HR. Muslim, yang berbunyi :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَحُمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْعُبَيْرِيُّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid al-Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah - Ibnu Ubaid - berkata: telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala."

Imam al-Khathabi rahimahullah dalam Ma'âlim as-Sunan (2/136) menjelaskan: Barangsiapa yang menyempurnakan bacaan seluruh al-Qur`ân maka ia mendapatkan tangga surga tertinggi dan siapa yang membaca satu juz darinya maka akan naik ke tangga sesuai ukuran tersebut. Sehingga ujungnya pahala berada pada ujungnya bacaan."

Pernyataan imam al-Khatthabi ini disampaikan Syaikh al-Albani rahimahullah dan dikomentari Syaikh al-Albani rahimahullah dengan pernyataan: "Ketahuilah bahwa yang dimaksudkan dengan Shâhibul Qur'ân (orang yang membaca Al-Qur'an) di sini adalah orang yang menghafalkannya dari hati sanubari. Sebagaimana hal ini ditafsirkan berdasarkan sabda Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam yang lain, 'Suatu kaum akan diimami oleh orang yang paling menghafal Kitabullah (Al-Qur'an).'

Kedudukan yang bertingkat-tingkat di surga nanti tergantung dari banyaknya hafalan seseorang di dunia dan bukan tergantung pada banyak bacaannya saat ini, sebagaimana hal ini banyak disalahpahami oleh banyak orang. Inilah keutamaan yang nampak bagi seorang yang menghafalkan Al-Qur'an , namun dengan syarat hal ini dilakukan untuk mengharap wajah

Allâh Azza wa Jalla semata dan bukan untuk mengharapakan dunia, dirham dan dinar.⁹⁸

Setelah melakukan penelitian berdasarkan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Lesung batu muda dalam penggunaan mushaf Al-Qur'an sebagai tolak balak dan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an bisa disimpulkan bahwa itu terdapat penyimpangan. Karena setelah kita baca dan pahami bahwa jelas di mana tradisi tersebut seharusnya Al-Qur'an yang dibaca dan dipahami makna dari ayat yang dibaca itu sendiri tapi yang dilakukan oleh masyarakat desa sembatu muda hanya diletakkan begitu saja di atas kepala bayi yang bahkan dalam adab membaca dan menggunakan Al-Qur'an tidaklah sesuai sebagaimana yang sudah diajarkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

2. Mengandung kesyirikan

Defenisi syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah SWT seperti berdoa atau meminta pertolongan kepada selain Allah SWT namun tetap meminta pertolongan kepada Allah SWT. Atau memalingkan bentuk suatu ibadah, seperti bernazar, berkorban dan sebagainya kepada selain Allah SWT. Oleh karena itu siapa saja menyembah selain Allah SWT berarti ia menempatkan ibadahnya tidak pada posisinya dan memberikannya kepada yang tidak berhak dan ini merupakan kezaliman yang sangat besar, Kitab suci Al-Qur'an menyinggung tentang hal ini, seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya:

⁹⁸ Ahsin W. al-Hafidz, Kamus Ilmu alAl-Qur'an, (Jakarta : Amzah, 2008), hal. 276

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ

اللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Artinya: "Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik), dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." (QS.Az-Zumar (39) :3)

Sejak berada di dalam kandungan manusia sudah bersaksi dan mengakui keberadaan Allah Swt sebagai Tuhan. Namun dalam keseharian manusia sering terjebak dengan sikap atau pun tindakan yang secara tidak sadar menjadi bentuk kemusyrikan. Contohnya kita menganggap suatu benda memiliki dan mampu memberikan kekuatan, kemudian menggunakan untuk tujuan tertentu, yang dengannya kita mengharap keberuntungan. Model kemusyrikan seperti ini sudah merambah dalam masyarakat, dan hampir menjadi tradisi yang turun-temurun. Tanpa disadari hal tersebut telah menduakan Tuhan, ketika harus memberikan sesembahan berupa sesaji dan pegangan-pegangan tertentu (isim, wafak, jimat). Bahkan tidak jarang pula hamba yang sedang menghadap kepada sang pencipta, sujud dan ruku' sementara disakunya terdapat benda-benda dan dijarinya terdapat cincin yang dianggap memiliki kekuatan.⁹⁹

⁹⁹ Yusuf Mansur, Mencari Tuhan yang Hilang, (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2006), cet. 4, h. 75-76.

Banyak masyarakat yang sering mencampuradukan antara ketauhidan dan kesyirikan dengan dalih syari'at. Meminta doa dari orang 'alim, wara', mengamalkan wirid tertentu yang di ambil dari asmaul husna (nama-nama Allah Swt yang indah) atau mengamalkan ayat Al-Qur'an memang dibolehkan bahkan menjadi sunnah Nabi Saw. Akan tetapi jika minta wafak, jimat, dan sebagainya sangat diharamkan. Hanya saja jangan sampai kita terjebak menjadikan tulisan-tulisan yang tertera di dalam Asmaul husna, ayat-ayat Al-Qur'an itu sebagai Tuhan penyerta disamping Allah Swt, yang jika kita menentang atau memajangnya menganggap membawa keberuntungan, membawa kepada kondisi yang aman dan sebagainya. Jika niatnya untuk hiasan dan agar senantiasa selalu ingat setiap kali memandangnya itu hal yang dibolehkan. Meskipun hiasan itu berupa ayat-ayat Al-Qur'an, ia tetap saja tidak dapat menyelamatkan kita kecuali jika kita mengamalkannya.

Tindakan berkonsultasi kepada pemuka agama (kyai), minta didoakan (karena kita tidak akan pernah tahu dari mulut siapa doa kita akan dikabulkan), adalah suatu hal yang di anjurkan jika dimaksudkan untuk bersilaturahmi. dengan cara ini akan terbuka kesempatan untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Orang yang memiliki tauhid dan iman yang benar, maka gerak-geriknya akan terasa dibawah pengawasan Allah Swt, dan memang setiap manusia bergerak dalam pengawasan Allah Swt. Seseorang yang bertauhid dan beriman tidak akan mencari rezeki selain dari jalan-Nya. Sebab ia tahu hanya Allah Swt yang memberi rezeki. Seseorang yang

bertauhid dan beriman dengan benar akan terjaga dari hal-hal yang tidak disukai oleh Allah Swt. Hendaknya kita menempatkan diri sebagai makhluk di hadapan sang khaliq, menggantungkan diri sepenuhnya kepada-Nya, mintalah bantuan hanya kepada-Nya, bukan kepada individu-individu apalagi kepada bendabenda.¹⁰⁰

Syirik menurut Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan membagi syirik kedalam dua kategori, yaitu:

1) Syirik Besar

Syirik besar merupakan suatu dosa yang dapat mengeluarkan pelakunya dari agama Islam dan menjadikannya kekal di dalam neraka. Jika ia meninggal dunia dan belum bertaubat dari padanya. Syirik besar adalah memalingkan suatu bentuk ibadah kepada selain Allah Swt, seperti berdoa kepada selain Allah Swt, menyembelih kurban dan bernadzar untuk selain Allah Swt, seperti untuk kuburan, jin dan setan. Termasuk juga takut kepada orang-orang yang telah meninggal dunia, jin maupun setan. Berdoa memohon pemenuhan kebutuhan dan menghilangkan kesusahan, hal yang saat ini dilakukan disekeliling bangunan-bangunan yang didirikan di atas para wali orang-orang shalih.¹⁰¹

Adapun menurut Musthafa Murad syirik besar lainnya ialah sebagai berikut:

1. Syirik Tha'ah dan A'ba' (ketaatan dan mengikuti), seperti syiriknya orang-orang Yahudi dan Nasrani
2. Syirik Istihlal Muharramat (penghalalan sesuatu yang diharamkan)

¹⁰⁰ Ibid. h. 77-81

¹⁰¹ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-fauzan, At-Tuhid Lish Shafits Tsalits al-Ali, terjemah, Ainul Haris Arifin, Kitab Tuhid, (Jakarta: Darul Haq, 2005), cet. 6, h. 8.

3. Syirik 'Iradh (berpaling) dari agama Allah Swt
4. Syirik Istikbar (takabur/ sombong)
5. Syirik Istihza' dan Tanaqqush terhadap agama Allah Swt (mengolokolok, mempermainkan, mencela, menganggap ada kekurangan dan aib pada agama Allah Swt)
6. Syirik Juhud (pengingkaran dan pembangkangan)
7. Syirik Mahabbah (cinta)
8. Syirik Nifaq.¹⁰²

2) Syirik Kecil

Syirik kecil ialah perbuatan yang dapat mengurangi nilai ketauhidan seseorang, akan tetapi pelakunya tidak dikeluarkan dari agama. Syirik kecil merupakan sarana yang akan mengantarkan kepada syirik besar. Pelaku syirik ini akan mendapat siksaan, namun tidak kekal di dalam neraka sebagaimana kekalnya orang-orang kafir. Syirik besar dapat menghapus segala amal sedangkan syirik kecil akan menghapus amal yang berkenaan dengannya. Orang yang melakukan amal perbuatan yang diperintahkan Allah Swt untuk mendapatkan pujian dari manusia. Membaguskan shalat, bersedekah, berpuasa atau berdzikir kepada Allah Swt dengan tujuan supaya disaksikan, didengar atau dipuji manusia. Riya yang jika bercampur dengan amal perbuatan baik akan menghapusnya. Amal perbuatan yang dilakukan bukan karena mengharap keridhaan Allah Swt, maka Allah Swt membatalkan pahalanya.¹⁰³

¹⁰²Musthafa Murad, *Minhajul Mu'min pedoman hidup bagi orang mukmin*, (Semarang: Pustaka Arafah, 2011), cet. 1, h. 50-51.

¹⁰³Imam Adz-Dzahabi, *al-Kabair Galaksi Dosa*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2007), cet. 2, h. 4-5.

Adapun bentuk syirik kecil yang lain ialah bersumpah dengan selain Allah Swt. Syirik kecil dapat berubah menjadi syirik besar tergantung dengan apa yang ada di dalam hati pelaku. Oleh karenanya, hendaklah seorang muslim waspada terhadap segala bentuk syirik, baik yang kecil maupun yang besar.

Syirik adalah kedzaliman yang besar yang tidak akan mendapatkan pengampunan dari Allah Swt. Syirik kepada Allah Swt merupakan perbuatan yang tidak diragukan lagi dapat merusak keimanan dan ketakwaan seseorang. Hal ini mengingatkan bahwa iman merupakan landasan atau azas takwa. Menurut logikanya jika iman rusak otomatis ketakwaannyapun ikut rusak, karena derajat takwa lebih tinggi daripada derajat iman.

Sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ

Artinya: "Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam Keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahansembahan lain)." (QS. Yūsuf (112) :106)

Hasan (w. 110H), Mujahid (w. 104H), ‘Amir al-Sa’yabi (w. 109H), dan kebanyakan mufassir berpendapat ayat diatas diturunkan kepada kaum yang mengakui Allah Swt sebagai pencipta semua makhluk, akan tetapi mereka menyembah berhala. Secara global, ayat di atas menginformasikan bahwa pada dasarnya manusia itu percaya kepada Allah Swt, akan tetapi terkadang mereka berlaku syirik dengan menyembah Allah Swt beserta yang lainnya. Maksudnya ialah pada satu sisi mereka mengakui akan eksistensi Allah Swt sebagai pencipta segala

sesuatu, akan tetapi pada sisi lain mereka mengakui pula adanya dzat selain Allah Swt yang patut disembah. Manusia yang telah jatuh ke dalam lembah kemusyrikan, telah menutupi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang ada dalam hati mereka dengan kemusyrikan yang merupakan dosa yang paling besar dan paling jahat.

Setelah melakukan penelitian tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa langsung batu muda beserta hadis apapun ayat Al-Qur'an maka jelas di sini bahwa pengamalan atau pemahaman yang dilakukan oleh masyarakat terdapat kesyirikan berdasarkan landasan ataupun dalil yang sudah dipaparkan di atas.

3. Menjaga Budaya

Budaya berasal dari kata Sanskerta 'budayyah' sebagai bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan budi dan akal. Bahasa Inggrisnya culture, dari bahasa Latin colere, memiliki pengertian mengolah, mengerjakan, atau sebagai segala daya dan usaha manusia mengubah alam. Kebudayaan dapat dikatakan sebagai keseluruhan tata cara hidup suatu masyarakat. Lokal adalah seperangkat parameter yang mendefinisikan sebuah wilayah, di mana wilayah tersebut terdapat sejumlah kelompok masyarakat. Jadi yang dimaksud budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah atau wilayah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal tersebut bisa berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat Budaya lokal mencakup norma, kebiasaan

dan nilai bersama yang dianut secara dinamis oleh suatu masyarakat tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa budaya mencakup dua dimensi, yaitu fisik dan non fisik, seperti agama, politik, alat pertanian, kesenian, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya.

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw merupakan agama yang rahmatallil ‘alamin yakni sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam sendiri menurut bahasa berarti damai, keamanan, kenyamanan, dan perlindungan. Dengan itu misi dan ajaran Islam tidak hanya ditujukan kepada satu kelompok atau negara, melainkan seluruh umat manusia, bahkan jagat raya. Dalam syariat Islam yang dinamis dan elastis, terdapat landasan hukum yang dinamakan 'urf. 'Urf adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan dan dijalankan oleh manusia, baik berupa perbuatan yang terlakoni di antara mereka atau lafadz yang biasa mereka ucapkan untuk makna khusus yang tidak dipakai (yang sedang baku). Dari segi shahih tidaknya, 'urf terbagi dua: 'urf shahih dan fasid. 'Urf shahih adalah adat kebiasaan manusia yang mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram sedangkan 'urf fasid adalah adat kebiasaan manusia menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal seperti kebiasaan makan riba, ikhthilath (campur baur) antara pria dan wanita dalam pesta. 'Urf ini tidak boleh digunakan sumber hukum, karena bertentangan dengan syariat. 'Urf harus berdasarkan pada *al-Al-Qur'an*, hadis, ijmak, dan dalil 'aqliy. Adapun dalil dari Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Berikanlah maaf (wahai Muhammad) dan perintahkanlah dengan al-‘urf dan berpalinglah dari orang-orang bodoh” (QS. al-A’raf: 199).

Abdul Karim Zaydan menyatakan bahwa ‘urf yang dimaksud ayat ini adalah hal-hal yang telah diketahui nilai baiknya dan wajib dikerjakan. Wahbah al-Zuhaily menambahkan bahwa yang dimaksud ‘urf di sini adalah makna etimologinya, yaitu sesuatu yang dianggap baik dan telah dikenal. Imam Syatibi menyebutkan bahwa ‘urf bisa dijadikan pijakan hukum berdasarkan atas konsensus (ijma’) para ulama, selagi untuk kemaslahatan umat manusia.

Hadis tentang budaya ditemukan dalam kitab Musnad Ahmad No. 3418. Adapun redaksi teks hadis di bawah ini:

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar, telah menceritakan kepada kami 'Ashim dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud berkata, Sesungguhnya Allah melihat hati para hamba, lalu Dia mendapati hati Muhammad صلى الله عليه وسلم sebagai sebaik-baik hati para hamba, lalu memilihnya untuk diri-Nya, Dia juga mengutusnyanya dengan risalah kemudian Dia melihat pada hati para hamba setelah hati Muhammad, maka Dia mendapati hati para sahabat sebagai sebaik-baik hati para hamba, lalu menjadikan mereka sebagai pembantu Nabi-Nya, berperang membela agamanya. Maka apa yang dilihat oleh kaum muslimin satu kebaikan, maka di sisi Allah adalah baik dan apa yang mereka pandang buruk, maka di sisi Allah juga buruk (HR. Imam Ahmad No. 3418).

Sebagai penyikapan hadis di atas, Imam Syah Waliyullah ad-Dahlawi menyatakan bahwa hadis yang dikumpulkan dalam kitab hadis terbagi

menjadi dua bagian. Pertama, hadis yang disampaikan Nabi dalam kapasitasnya sebagai penyampai risalah (litabligh al-risalah). Salah satu contohnya adalah pengetahuan tentang akhirat, dunia malaikat. Pengetahuan ini mutlak berasal dari wahyu. Contoh lain adalah syariatsyariat yang sebagian bersumber dari wahyu dan sebagian yang lain bersumber dari ijtihad Nabi, meskipun demikian, ijtihad Nabi sejajar dengan wahyu karena Allah menjaga Nabi dari kesalahan-kesalahan. Masuk juga dalam kategori ini penjelasan Nabi tentang akhlak baik dan yang buruk serta penjelasan. Penjelasan keutamaan sebuah amal dan etika-etika bekerja. Kedua, hadis-hadis yang disampaikan adalah hadis yang bukan dalam rangka penyampaian risalah. Al-Dahlawi mengutip hadis riwayat Muslim: Sesungguhnya saya manusia biasa, apabila saya memerintahkan kalian dengan urusan agama kalian, maka ambillah. Dan apabila saya menyuruh sesuatu dari pendapatku pribadi, maka saya adalah manusia biasa. Salah satu contohnya adalah metode pengobatan Nabi dan kebiasaan-kebiasaan Nabi dan bukan ibadah. Dari pembagian ini ad-Dahlawi menyatakan bahwa ada sebagian hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis yang sebenarnya tidak serta merta berlaku secara paten dalam kehidupan seorang muslim. Salah satu contoh kasusnya adalah bekam. Di masa sekarang, beberapa pengobatan alternatif mengklaim bekam sebagai metode pengobatan Nabi dan menganggapnya sebagai ibadah sehingga orang yang menolak bekam rentan dianggap mungkir al-sunnah.¹⁰⁴

¹⁰⁴Nyimas Shoffah Shofiyatus Salamah, *Pelestarian Budaya Lokal untuk Menjaga Keutuhan*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama praktik penggunaan mushaf al-Qur'an sebagai tolak bala' di desa Lesung Batu Muda, masyarakat meletakkan mushaf di atas kepala bayi. Proses ini dilengkapi dengan menanam tanaman jerangau bungle, yang diyakini oleh masyarakat setempat dapat menjaga sang bayi dari mara bahaya.bahaya.
2. Beberapa orang menyadari bahwa tradisi yang mereka lakukan salah, namun sebagian masyarakat tetap melanjutkannya karena meyakini bahwa itu adalah bagian dari warisan turun-temurun di desa. Di sisi lain, ada juga masyarakat yang tidak menyadari kesalahan tersebut, sehingga terjadi perilaku syirik.
3. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tidak sesuai dengan syariat islam dan terdapat penyimpangan pada tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Lesung batu muda karena tidak sesuai dengan keutamaan Al-Qur'an atau sebagaimana semestinya Al-Qur'an itu digunakan. Seperti yang di ketahui bahwa Al-Qur'an itu diturunkan untuk dibaca dan dipahami arti dan makna dari suatu ayat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disajikan, penulis menyampaikan sejumlah saran dengan tujuan pemahaman masyarakat dalam hal meminta perlindungan bayi dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an .

1. Bagi masyarakat, diharapkan masyarakat yang masih mempercayai hal tersebut akan tercerahan dengan baik sehingga bisa mengaplikasikan mushaf Al-Qur'an dengan benar, menggambarkan dalam aktivitas yang melibatkan nilai keagamaan.
2. Bagi peneliti yang berpotensi melakukan penelitian dengan topik serupa, disarankan untuk mempertimbangkan perbedaan arah penelitiannya. Hal ini bertujuan agar penelitian serupa yang dilaksanakan tidak berulang dan mampu menggali aspek-aspek baru yang belum terjamah, mencegah penelitian berulang yang merujuk atau membahas hal yang serupa sebelumnya. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi berarti dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan di bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, F. (2017). “*Isti’ādah: Do’s and Don’ts on Handling Mushaf*”. *Journal of Al-Qur’an ic Studies*, 19(1), 69-91. doi: 10.3366/jqs.2017.0267
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017)
- Ali, Mohammad Daud: *hukum islam*. (Jakarta: rajawali press, 2008).
- Al-Qurtubi, M. (2011). *Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an (The Compendium of Rulings of the Al-Qur’an)*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Anshori, *Ulumul Quran kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Atifah Thoharoh, “*Mushaf Al-Al-Qur’an Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah (Kajian Ilmu Rasm)*”
- Chaniago Arman YS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. V
- Dedi Hudaeni, dkk, *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Al-Qur’an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an , 2019)
- Hamzah Fansyuri , "resepsi masyarakat terhadap mushaf kuno tembaruk" (living Al-Qur’an) institut ilmu al-qur`an (iiq) jakarta tahun 2020 m/1441 h
- Hasbullah, "ritual tolak bala pada masyarakat melayu" (kajian pada masyarakat petalangan kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia 2017
- Jalaluddin ‘Abdurrahman as-Suyuthi, *al-Itqân fî ulûm Al-Al-Qur’an*, (Bairut: Dâr alKutub al-‘Ilmiyyah, 2000),
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Al-Qur’an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009)
- M. Quraish Syihab, dkk., *Sejarah dan Ulum Al-Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013)
- Mahmud, M. (2019). “*The Significance of Mushaf Al-Qur’an in the Life of Muslims*”. *Journal of Religious Education and Heritage*, 2(1), 1-10. doi: 10.35970/jreh.v2i1.25

- Muhammad Abdul Adzim al-Zarqani, *Manâhil Al-‘Irfan fi Ulum Al-Al-Qur’an*
- Musthafa Murad, *Minhajul Mu’min pedoman hidup bagi orang mukmin*, (Semarang: Pustaka Arafah, 2011)
- Nyimas Shoffah Shofiyatus Salamah, *Pelestarian Budaya Lokal untuk Menjaga Keutuhan Bangsa: Studi Hadis Riwayat Imam Ahmad No. 3418*, Gunung Djati Conference Series, Volume 24 (2023)
- Nyimas Shoffah Shofiyatus Salamah, *Pelestarian Budaya Lokal untuk Menjaga Keutuhan Bangsa: Studi Hadis Riwayat Imam Ahmad No. 3418*, Gunung Djati Conference Series, Volume 24 (2023)
- Rasjidi, H.M.: *Hukum Islam dan Pelaksanaanya dalam Sejarah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2006)
- Rasjidi, H.M.: *Hukum Islam dan Pelaksanaanya dalam Sejarah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2006)
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-fauzan, *At-Tuhid Lish Shafits Tsalits al-Ali, terjemah, Ainul Haris Arifin, Kitab Tuhid*, (Jakarta: Darul Haq, 2005)
- Suharsimi Arikanto, *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*,(jakarta : bumi aksara. 2009) cet.ix
- Wely Dozan, *Nilai nilai pendidikan islam dalam surah al-alaq 1-5*, (TA’LIMUNA, Vol. 9, No. 02, September 2020)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 445 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat akademik lainnya, sebagaimana tersebut;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2010 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/0/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Penguasaan dan penyelesaian Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 119553/B/H/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Peningkatan Rata-rata IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor: 016/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Mengingat SKD** : Berkaitan dengan seminar proposal Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir tanggal 03 Juli 2022

MEMUTUSKAN :

- Mengucapkan Permana** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Dr. Husein Supriatn, MA. : 198110012014911001
2. Nurris Yanti, M.Th : 199111052019002014
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Fadiah
- N.I.P. : 20651009
- Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Terhadap Pengawasan Mushaf Al-Qur'an Sebagai Tokoh Badak (Studi Living Qur'an Di Desa Lesung Batu Matih)
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II ditunjukkan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengawasi seluruh hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konteks skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengawasi dalam penggunaan bahasa dan metode/teknik penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keseluruhan** : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan selesai oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan :**
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kanwilbag AKA F.IAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (LSA)



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KECAMATAN RAWAS ULU
DESA LESUNG BATU MUDA**

Alamat : Jln. Lintas Sumatera Km.97 Dusun II Desa Lesung Batu Muda Kec. Rawas Ulu - 31656

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 470/347/LBM/RU/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan Menerangkan :

Nama : Fadilah
Tempat Tanggal Lahir : Lesung Batu Muda, 13-02-2002
NIM : 20651009
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Qur'an sebagai Tola Bala (Studi Living Qur'an di Desa Lesung Batu Muda)
Waktu Penelitian : 17 Oktober - 17 Januari 2024

Dengan ini Kami Pemerintah Desa Lesung Batu Muda Memberi Izin Penelitian Nama tersebut di atas untuk Keperluan Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) S.I Sebagaimana Sepertinya.

Demikian surat ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lesung Batu Muda, 17 Oktober 2023
KEPALA DESA LESUNG BATU MUDA,



HENGGI-ZANZIBAR, ST



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon : (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 341 /In.34/FU/PP.00.9/10/2023 17 Oktober 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Lesung Batu Muda
Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Fadilah
NIM : 20651009
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan
Mushaf Al-Qur'an sebagai Tola Bala (Studi Living
Qur'an di Desa Lesung Batu Muda)
Waktu Penelitian : 17 Oktober 2023 s.d 17 Januari 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fadhilah
 NIM : 20251009
 FAKULTAS/PRODI : FUGO / IAT

PEMBIMBING I : Dr. Harap Japutra, MA
 PEMBIMBING II : Nurma Nurita, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Mahasiswa di tingkat perguruan tinggi
 : Masalah aksesnya sebagai kelas pada
 : Cetak buku dengan sistem belajar berbasis web

- Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dijarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kuota yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk persiapan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I:
 N.P. N. Haraf Saputra, M.Pd

Pembimbing II:
 N.P. Nurma Nurita, M.Pd

Kami Bergeslapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.



ITS

NO	TANGGAL	Materi yang Dibahas	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/2015	Revisi Bab 1-5	[Signature]	[Signature]
2	19/2015	Revisi Bab 1-3	[Signature]	[Signature]
3	27/2015	Revisi Bab 1-3	[Signature]	[Signature]
4	8/2019	Revisi	[Signature]	[Signature]
5	11/2019	Acc Bab I s.d. III	[Signature]	[Signature]
6	14/2019	Pertemuan 470 dan tambahan bab 4	[Signature]	[Signature]
7	14/2019	Pertemuan 470 dan penambahan bab 4	[Signature]	[Signature]
8	20/2019	Acc siap dipinjam untuk sidang	[Signature]	[Signature]



ITS

NO	TANGGAL	Materi yang Dibahas	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/2019	Revisi Bab 1-3	[Signature]	[Signature]
2	07/2020	Revisi Bab 1-3	[Signature]	[Signature]
3	29/2020	Revisi Bab 1-3	[Signature]	[Signature]
4	09/2020	Acc Bab I s.d. Bab III	[Signature]	[Signature]
5	09/2020	Revisi Bab 4-5	[Signature]	[Signature]
6	11/2020	Revisi Bab 4-5	[Signature]	[Signature]
7	11/2020	Revisi Bab 4-5	[Signature]	[Signature]
8	19/2020	Acc Laporan dan Pembimbing I	[Signature]	[Signature]

INSTRUMEN PENELITIAN

Fadilah (20651009)

“Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala”

“(Studi Living Quran didesa Lesung Batu Muda)”

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana praktek tradisi penggunaan mushaf Al-quran sebagai tolak bala didesa Lesung Batu Muda?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap penggunaan mushaf Al-quran sebagai tolak bala?
1. Bagaimana pendapat ulama tafsir mengenai pemahaman masyarakat terhadap penggunaan mushaf Al-quran sebagai tolak bala?

No	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1.	Sejarah awal mula pemahaman masyarakat terhadap penggunaan Mushaf Al-quran Sebagai Tolak Bala	-Observasi -Dokumentasi	- Praktik Penerapan -Dokumen Implementasi Masyarakat
2.	Lokasi Desa Lesung Batu Muda	-Observasi - Dokumentasi	-Keadaan Lokasi -Dokumen Lokasi
3.	Praktik penggunaan Mushaf Al-quran sebagai tolak bala di desa Lesung Batu Muda	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Praktik Penerapan -Dokumen Implementasi Masyarakat
4.	Pemahaman masyarakat terhadap penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	- Praktik Penerapan -Dokumen Implementasi Masyarakat

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : *Tohirin*
Tempat/Tanggal Lahir : *Kebumen, 10-12-1959.*

Menerangkan bahwa,

Nama : *Fadilah*
NIM : *20651009*
Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*
Prodi : *Ilmu Al-Quran dan Tafsir*

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "**Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala**"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda, 2023

Tohirin
Tohirin

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

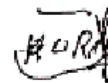
Nama : Nvr Hayati
Tempat/Tanggal Lahir : Lesung Batu, 12 Maret 1999

Menerangkan bahwa.

Nama : Fadilah
NIM : 20651009
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda, 18 Des 2023



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **KARTINI**

Tempat/Tanggal Lahir : **LESUNG BATU : 17 - 5 - 1977**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Fadilah**

NIM : **20651009**

Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Prodi : **Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul **"Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)"**. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda,

2023



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

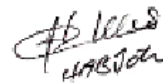
Nama : HABSON
Tempat/Tanggal Lahir : LS. BATU MUDA . 10-2-1959

Menerangkan bahwa,

Nama : Fadilah
NIM : 20651009
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda, 2023



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : *Hasiah*
Tempat/Tanggal Lahir : *Lesung Batu, 13-10-1956*

Menerangkan bahwa.

Nama : *Fadilah*
NIM : *20651009*
Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*
Prodi : *Ilmu Al-Quran dan Tafsir*

Besar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul **"Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"**(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda, 2023



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama *ZUBAIDA*

Tempat/Tanggal Lahir : *Lesung Batu , 22 - Januari - 1955*

Menerangkan bahwa.

Nama : *Fadilah*

NIM : *20651009*

Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Prodi : *Ilmu Al-Quran dan Tafsir*

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "**Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala**"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda,

2023

Zubaida

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : BASRI - AR.

Tempat/Tanggal Lahir : Lesung BATU 24-12-1959

Menerangkan bahwa.

Nama : Fadilah

NIM : 20651009

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda,

2023



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **ROWIYAH**
Tempat/Tanggal Lahir : **Lesung Batu, 14-3-1995**

Menyatakan bahwa

Nama : **Fadilah**
NIM : **20651009**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "**Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala**" (Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda, 2023



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : HJ. Hayuna

Tempat/Tanggal Lahir : Lesung Batu, 31-12-1959

Menerangkan bahwa,

Nama : Fadilah

NIM : 20651009

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul **"Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"**(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda,

2023

Fadilah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : *Ruzki*
Tempat/Tanggal Lahir : *Lesung Batu Muda, 15-6-1969*

Menerangkan bahwa,

Nama : *Fadilah*
NIM : *20651009*
Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*
Prodi : *Ilmu Al-Quran dan Tafsir*

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "**Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala**"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda, 2023

Ruzki

Ruzki

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama

: *PATIMAH*

Tempat/Tanggal Lahir

: *LESUNG BATU, 27, 12 - 1971.*

Menerangkan bahwa,

Nama

: *Fadilah*

NIM

: *20651009*

Fakultas

: *Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Prodi

: *Ilmu Al-Quran dan Tafsir*

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "**Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala**"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda,

2023

Patimah
Patimah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama **SARIPAH**

Tempat/Tanggal Lahir : **Lesung Batu, 21 - Mei - 1976**

Menerangkan bahwa.

Nama : **Fadilah**

NIM : **20651009**

Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Prodi : **Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul **"Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)"**. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda,

2023

SARIPAH
[Signature]

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Gina

Tempat/Tanggal Lahir : Lesung Batu , 05-10-1998

Menerangkan bahwa.

Nama : Fadilah

NIM : 20651009

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda,

2023



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : *MUFLIS*
Tempat/Tanggal Lahir : *Lesung batu 23-2-1983.*

Mencerangkan bahwa.

Nama : Fadilah
NIM : 20651009
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul "Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bala"(Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda, 2023

[Handwritten Signature]

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Hj. Aidah
Tempat/Tanggal Lahir : Lesung Batu, 21-03-1969

Menerangkan bahwa,

Nama : Fadilah
NIM : 20651009
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan untuk pembuatan skripsi dengan judul **"Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Mushaf Al-Quran sebagai Tolak Bata" (Studi Living Quran Didesa Lesung Batu Muda)**". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Lesung Batu Muda, 2023





Gambar. Peletakan mushaf al-Al-Qur'an di bayi



Gambar. Peletakan mushaf al-qura'an di bayi



Gambar. Peletakkan Mushaf di Atas Kepala Bayi



Gambar. Tanaman Jerangau



Gambar. Tanaman bonglai



Gambar. Wawancara bersama ibu Fatima 18 Desember 2024 pukul 20.00



Gambar. Wawancara bersama bapak Basri 20 Desember 2023 pukul 20.00



Gambar. Wawancara bersama bapak Tohirin 18 Desember 2023 pukul 19.00



Gambar. Wawancara bersama ibu Gina 21 Desember pukul 20.00



Gambar. Wawancara bersama ibu Ronima 24 Desember 2023 pukul 13.00



Gambar. Wawancara bersama ibu Hj Aida 24 Desember 2023 pukul 09.00



Gambar. Wawancara bersama ibu Kartini 25 Desember 2023 pukul 09.00



Gambar. Wawancara bersama ibu Muklis 25 Desember 2023 pukul 09.00



Gambar. Wawancara bersama ibu Zubaidah 27 Desember 2023 pukul 15.00



Gambar. Wawancara bersama ibu Hj. Hayuna 27 Desember 2023 pukul 15.00



Gambar. Wawancara bersama ibu Hasiah 28 Desember 2023 pukul 14.00



Gambar. Wawancara bersama ibu saripa 28 Desember 2023 pukul 16.00



Gambar. Wawancara bersama bapak Rusdi 26 Desember 2023 pukul 20.00



Gambar 6.2 Wawancara bersama ibu habsoh 28 Desember 2023 pukul 20.00